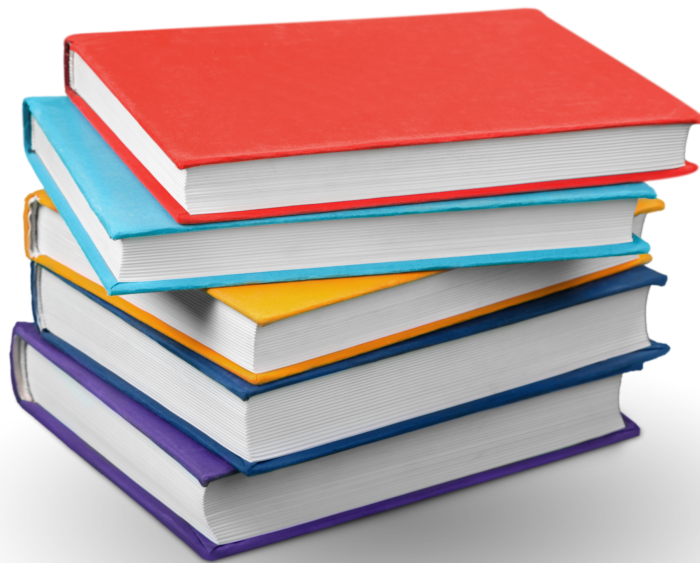


PEDOMAN

PENULISAN KARYA AKHIR 2026



**Fakultas Sosial Humaniora
Program Studi
Akuntansi dan Manajemen**

PEDOMAN PENULISAN

KARYA AKHIR



FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA

PROGRAM STUDI

AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS BINA DARMA

PALEMBANG

2026

Pedoman Penulisan KARYA AKHIR
Program Studi Akuntansi dan Manajemen

DAFTAR TIM PENYUSUN

No	Nama	Jabatan Kepanitiaan
1.	Nuzsep Almigo, S.Psi., M.Si., Ph.D	Penanggung Jawab
2.	Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak	Ketua
3.	Dr. Trisninawati, S.E., M.M	Ketua
4.	Dr. Sulaiman Helmi. SE. M.M	Ketua
5.	Dr. Fitriasuri, S.E., Ak., M.M	Anggota
6.	Dr. Septiani Fransisca, S.E., M.Si., Ak	Anggota
7.	Dr. Emilia Gustini, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota
8.	Heriyanto, S.E., M.Si	Anggota
9.	Andrian Noviardy, S.E., M.Si	Anggota
10	Siti Nurhayati Nafsiah, S.E., M.Si	Anggota
11	Rosha Fitriyani. S. Ak	Anggota

DAFTAR TIM PENYUSUN

BUKU PEDOMAN PENULISAN KARYA AKHIR
PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS BINA DARMA TAHUN 2026

Penanggung Jawab : Nuzsep Almigo, S.Psi., M.Si., Ph.D
Ketua : Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak
Ketua : Dr. Trisninawati, S.E., M.M
Dr. Sulaiman Helmi. SE. M.M
Anggota :
Dr. Fitriasuri, S.E., Ak., M.M
Dr. Septiani Fransisca, S.E., M.Si., Ak
Dr. Emilia Gustini, S.E., M.Si., Ak., CA
Heriyanto, S.E., M.Si
Andrian Noviardy, S.E., M.Si
Siti Nurhayati Nafsiah, S.E., M.Si
Rosha Fitriyani. S. Ak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga Tim penulis dapat menyelesaikan buku "Pedoman Penulisan KARYA AKHIR Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma". Buku ini merupakan revisi dari buku pedoman Penulisan Karya akhir yang diterbitkan pada tahun 2026.

Tuntutan untuk merevisi buku pedoman Penulisan Karya akhir tahun 2026 tersebut. Untuk itu, bagian utama revisi dari buku pedoman sebelumnya, terutama difokuskan pada tata tulis, isi serta format penulisan karya akhir. Sejumlah bagian uraian dan penjelasan pada buku pedoman lama yang masih relevan dan penting, tetap digunakan sepenuhnya pada buku pedoman yang baru ini. Penambahan ataupun pengurangan beberapa bagian buku pedoman dilakukan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekarang ini. Selanjutnya, buku pedoman ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menulis karya akhir mereka serta dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa mereka.

Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini diucapkan terimakasih terutama kepada tim penyusunnya. Masukan dan saran untuk penyempurnaan pedoman penulisan karya akhir ini di masa datang sangat diharapkan.

Palembang, Januari 2026

Dekan Fakultas Sosial Humaniora

Nuzsep Almigo, S.Psi., M.Si., Ph.D

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TIM PENYUSUN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TATA TULIS.....	4
A. Umum.....	4
B. Kebahasaan.....	5
BAB III PANDUAN PENULISAN ISI.....	9
A. Penulisan Bab Pendahuluan.....	9
B. Penulisan Bab Tinjauan Kepustakaan.....	15
C. Penulisan Bab Metode Penelitian.....	24
D. Penulisan Bab Hasil dan Pembahasan.....	28
E. Penulisan Bab Penutup.....	31
BAB IV . FORMAT KARYA AKHIR.....	33
A. Bagian Awal.....	34
B. Bagian Isi.....	39
C. Bagian Akhir.....	43
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Contoh kulit depan Karya akhir	46
Lampiran 2. Contoh kulit dalam Karya akhir	47
Lampiran 3. Contoh halaman pengesahan pembimbing Karya akhir.....	48
Lampiran 4. Contoh halaman pengesahan penguji Karya akhir	49
Lampiran 5. Contoh surat pernyataan Karya akhir	50
Lampiran 6. Contoh motto dan persembahan.....	51
Lampiran 7. Contoh daftar riwayat	52
Lampiran 8. Contoh kata pengantar	53
Lampiran 9. Contoh penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel.....	54
Lampiran 10. Contoh penyajian gambar dalam karya akhir.....	55
Lampiran 11. Contoh daftar kepustakaan	56
Lampiran 12. Contoh lembar konsultasi karya akhir	61
Lampiran 13. Contoh lembar kelayakan penjiilidan.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

Penyusunan karya akhir merupakan salah satu tahapan akademik yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Karya akhir menjadi bentuk pertanggungjawaban ilmiah mahasiswa atas kompetensi keilmuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Melalui penyusunan karya akhir, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan teoretis dan keterampilan metodologis dalam suatu penelitian yang sistematis, logis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman penulisan karya akhir yang dapat menjadi acuan bersama dalam proses penyusunannya.

Pedoman penulisan karya akhir disusun untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku. Pedoman ini mencakup ketentuan mengenai sistematika penulisan, teknik penyusunan setiap bab, tata cara pengutipan sumber pustaka, penggunaan bahasa ilmiah yang baik dan benar, serta ketentuan teknis terkait format penulisan. Dengan adanya pedoman ini, mahasiswa dapat menghindari kesalahan teknis maupun substansial dalam penulisan, sehingga proses penyusunan karya akhir menjadi lebih terarah dan efisien.

Selain sebagai panduan bagi mahasiswa, pedoman ini juga berfungsi sebagai acuan bagi dosen pembimbing dan penguji dalam melaksanakan proses bimbingan serta penilaian karya akhir. Standar penulisan yang seragam akan membantu menciptakan kesamaan persepsi mengenai kualitas karya ilmiah yang diharapkan. Hal ini penting untuk menjamin objektivitas, konsistensi, dan transparansi dalam proses evaluasi akademik. Dengan demikian, pedoman ini turut mendukung terciptanya sistem penilaian yang adil dan terstandar di lingkungan perguruan tinggi.

Dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan, karya akhir memiliki peran sebagai kontribusi awal mahasiswa terhadap bidang keilmuannya. Walaupun lingkup penelitian karya akhir relatif terbatas, proses penyusunannya tetap harus mengikuti prinsip-prinsip metode ilmiah, mulai dari perumusan masalah, kajian pustaka, pemilihan metode penelitian, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, pemahaman yang baik terhadap pedoman penulisan karya akhir akan membantu mahasiswa menghasilkan karya ilmiah yang tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga memiliki nilai akademik dan relevansi ilmiah.

Pedoman penulisan karya akhir ini juga disusun dengan mempertimbangkan perkembangan standar penulisan ilmiah yang terus mengalami pembaruan. Perkembangan teknologi informasi, kemudahan akses terhadap sumber ilmiah digital, serta meningkatnya tuntutan terhadap orisinalitas dan integritas akademik menuntut mahasiswa untuk lebih cermat dan bertanggung jawab dalam menyusun karya ilmiah. Pedoman ini menegaskan pentingnya etika penelitian, kejujuran akademik, serta pencegahan terhadap praktik plagiarisme dalam setiap tahapan penyusunan karya akhir.

Akhirnya, pedoman penulisan karya akhir ini diharapkan dapat menjadi rujukan utama bagi mahasiswa sejak tahap perencanaan penelitian hingga penyusunan laporan akhir. Dengan mengikuti pedoman secara konsisten, mahasiswa akan lebih mudah menyusun karya akhir secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan standar akademik yang ditetapkan oleh institusi. Pedoman ini juga diharapkan mampu meningkatkan mutu karya ilmiah mahasiswa serta mendukung terciptanya budaya akademik yang berkualitas di lingkungan perguruan tinggi.

Meskipun mahasiswa dapat melakukan penelitian dalam waktu yang tidak lama, seringkali ketidakpahaman akan kaidah ilmiah dan kesalahan dalam menulis karya akhir menjadi penghambat dan kendala bagi mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu. Keadaan ini umum terjadi dalam pendidikan sarjana di Program Studi Akuntansi dan Manajemen Universitas Bina Darma. Sehubungan dengan itu, buku panduan penulisan karya akhir ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

Selain itu, pedoman ini juga merupakan upaya untuk menjaga baku mutu karya akhir dalam melahirkan master dan sarjana dalam pendidikan Pascasarjana di Universitas Bina Darma. Hal ini, karena selain diterbitkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, suatu karya akhir juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam menghasilkan penelitian lanjutan. Sebagai sebuah produk akademik dan kajian ilmiah, maka karya akhir perlu didiseminasikan secara lebih luas ke luar kampus, antara lain melalui seminar ilmiah atau berupa penulisan artikel yang diterbitkan di jurnal nasional dan internasional. Dengan terjaganya mutu karya akhir, diharapkan artikel yang lahir dari karya akhir juga sudah memiliki jaminan mutu keilmiahannya yang baik. Hal ini juga salah satu latar belakang yang mendorong pentingnya untuk menerbitkan buku pedoman penulisan karya akhir ini¹.

Buku pedoman ini memuat pengaturan dan penjelasan tentang format (bagian

awal, isi, bagian akhir karya akhir), kebahasaan atau tata tulis, serta kelengkapan karya akhir/karya akhir. Isi karya akhir memuat tentang semua hal yang terkait dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Untuk kelengkapan karya akhir/karya akhir diatur juga tentang format kulit luar, kulit dalam, ringkasan dan abstrak, halaman persyaratan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, riwayat hidup, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar pustaka, singkatan, istilah, dan lain-lain. Kebahasaan atau tata tulis karya akhir yang ditulis dalam Bahasa Indonesia juga perlu menjadi perhatian penting, agar sesuai dengan tata bahasa dan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Semua format, tata tulis dan kelengkapan karya akhir tersebut dijelaskan juga dengan memberikan contoh-contoh. Selanjutnya penulisan panduan karya akhir ini disajikan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab II Tata Tulis

Bab III Panduan Penulisan Isi

Bab IV Format Karya akhir Daftar

Kepustakaan

Lampiran

¹Bila mahasiswa akan menulis artikel untuk jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, jurnal yang bersangkutan juga menyediakan pedoman yang mungkin sangat berbeda dengan penulisan karya akhir ini. Oleh sebab itu perlu dipelajari terlebih dahulu panduan pada masing masing jurnal.

BAB II TATA TULIS

A. Umum

1. Kertas

Kertas untuk *print out* dan perbanyak naskah final karya akhir adalah HVS warna putih berukuran A4 (21.0 cm x 29.7 cm) dengan gramatur 80 g/m².

2. Huruf

Jenis huruf (*font*) yang digunakan adalah "**times new roman**" dengan ukuran huruf (*font size*) **12**, kecuali untuk keterangan-keterangan tertentu boleh menggunakan ukuran huruf lebih kecil atau lebih besar dari pada itu.

3. Batas Ketikan dan Spasi

Batas ketikan untuk kertas berukuran kuarto adalah 4 cm dari pinggir kiri, 3 cm dari pinggir kanan, pinggir atas, dan dari pinggir bawah. **Ketikan antara baris secara umum berjarak 2 (dua) spasi**, kecuali untuk judul tabel, judul gambar, judul lampiran, dan keterangan di bawah tabel, gambar, atau di bawah lampiran berjarak 1 spasi.

Judul bab dengan baris awal di bawahnya berjarak 3 spasi. Judul subbab atau sub-subbab dengan baris terakhir di bawah dan di atasnya berjarak 2 spasi. Jarak spasi antara baris akhir judul tabel dan garis atas tabel, serta jarak spasi antara batas bawah gambar dan judul gambar juga sebesar 1,15 spasi.

4. Format Alinea

Alinea dimulai satu TAB dari pinggir kiri batas ketikan (atau 1.5 cm pada pengaturan baris pertama di program *word processor*). Hindari memulai alinea 1 baris di kaki halaman, demikian pula meninggalkan sisa alinea 1 baris di halaman baru. Jika hal itu ditemukan, maka tariklah sisa alinea tersebut paling kurang 2 baris ke halaman baru. Penulisan narasi pada seluruh bagian tulisan diatur rata kiri dan kanan alinea, tanpa harus ada pemotongan kata pada setiap baris kalimat.

5. Nomor Halaman

Bagian awal dari proposal penelitian, karya akhir yaitu mulai dari halaman luar

sampai sebelum pendahuluan diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, v dst.) dan ditempatkan di bagian atas kanan halaman, dengan jarak 1,5 cm dari pinggir atas halaman dan sejajar dengan baris pinggir kanan narasi. Bagian isi sampai bagian akhir karya akhir yaitu mulai dari pendahuluan sampai akhir diberi nomor halaman dengan angka arab (1,2,3,4,5, dst.). Nomor halaman diletakkan di bagian kanan-atas halaman (di bagian *header* rapat batas margin kanan). Kecuali nomor halaman pada tiap awal bab tidak dituliskan nomor halamannya.

6. Pengaturan Bab, Subbab, dan Sub-subbab

Model yang digunakan dalam pengaturan tata letak dan penomoran bab, sub bab, dan sub-sub bab, adalah Model kombinasi sentral dan pinggir kiri; dalam hal ini bab diletakkan di tengah, sementara subbab, dan sub-subbab semuanya diletakkan di pinggir kiri batas ketikan. Penomoran atau penandaan bab, subbab, dan sub-subbab dibuat bertingkat dan kombinatif antara nomor dan huruf, yang secara hirarki ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hirarki penomoran bab dan subbab

No.	Tingkatan Judul Bab/Subbab	Penomoran
1.	Judul bab	BAB I, BAB II, BAB III, . . .
2.	Judul subbab level pertama	A, B, C, . . .
3.	Judul subbab level kedua	1, 2, 3, . . .
4.	Judul subbab level ketiga	a, b, c, . . .
5.	Judul subbab level keempat	1), 2), 3), . . .

Judul bab dimulai pada halaman baru, ditulis dengan huruf kapital ukuran 12 point, ditebalkan (*bold*), diletakkan di tengah halaman (*center*). Judul subbab dan sub-sub bab ditulis menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata kecuali kata sambung, dengan ukuran 12 point dan ditebalkan. Penulisan subbab maupun sub-subbab pada suatu halaman harus diikuti oleh teks pada baris berikutnya dengan jumlah baris minimal 2 baris, sehingga tidak ada subbab atau sub-subbab yang terpisah dari teksnya pada halaman berikutnya.

B. Kebahasaan

Karya akhir dapat ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Karya akhir yang ditulis dalam bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang mengacu kepada buku "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan terbitan terbaru". Karya akhir yang ditulis dalam bahasa Inggris harus mendapat evaluasi penyuntingan dari Pusat Bahasa Universitas Bina Darma.

1. Pemakaian Huruf Kapital

- a) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
Misalnya: Peranan fosfor (P) bagi tanaman padi adalah merangsang pertumbuhan akar dan pembentukan anakan.
- b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.
Misalnya: Petani X menyatakan, "Kami tidak mampu membeli pupuk".
- c) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama suci, dan Tuhan termasuk kata ganti untuk Tuhan.
Misalnya: *Allah*, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Pengasih, Islam, Al Quran
- d) Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
Misalnya: Bapak Yusuf, Haji Agus Salim, Nabi Ibrahim
- e) Huruf kapital dipakai sebagai unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, instansi, atau tempat.
Misalnya: Menteri Pertanian, Camat X Koto, Sekretaris Kelurahan, Gubernur Sumatera Barat.
- f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Misalnya: Musliar Kasim, Melinda Noer.
- g) Huruf kapital di pakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
Misalnya: bangsa Indonesia, suku Minangkabau, bahasa Latin.
- h) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.
Misalnya: bulan Agustus, hari Jumat, hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- i) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya: Asia Tenggara, Danau Singkarak, Gunung Singgalang, Jalan Diponegoro, Ngarai Sianok.

- j) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata sambung seperti *dan*.

Misalnya: Republik Indonesia; Majelis Permusyawaratan Rakyat; Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi; Kesejahteraan Ibu dan Anak; Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012.

- k) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Undang-Undang Guru dan Dosen

- l) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama penamaan unsur-unsur ilmiah, seperti nama dunia, kelas, ordo, famili dan genus dari tumbuhan, hewan, bakteri, virus dan jamur. Huruf awal nama spesies menggunakan huruf kecil.

Misalnya:

dunia	: Fungi
kelas	: Zygomycetes
ordo	: Glomales
famili	: Glomaceae
genus	: <i>Glomus</i>
spesies	: fasciculatum

- m) Huruf kapital di pakai sebagai huruf pertama nama ordo tanah Misalnya: Ultisol, Andosol.

- n) Huruf kapital di pakai sebagai huruf pertama yang merujuk kepada tabel, gambar, atau lampiran tertentu.

Misalnya:

- 1) Secara rinci data perkembangan keuangan KUD Talago Dewi pertahun disajikan pada Tabel 1.
- 2) Hubungan antara kandungan BO tanah dengan stabilitas agregat tanah dapat dilihat pada Gambar 3.

- o) Huruf capital pada judul

2. Pemakaian Huruf Miring

Huruf miring ditampilkan secara miring sering disebut sebagai huruf *Italic* atau disebut juga sebagai kursif. Kalau diketik atau ditulis tangan kemiringannya ditandai dengan garis bawah tunggal. Huruf miring dipakai untuk :

- a) Kata dan ungkapan asing yang ejaannya bertahan dalam banyak bahasa:
ad hoc, et al., in vitro, in situ.
- b) Tetapan dan peubah yang tidak diketahui dalam matematika. Contoh *n, i.*
- c) Nama kapal atau satelit: *KRI Macan Tutul, Palapa III.*
- d) Kata atau istilah yang diperkenalkan untuk diskusi khusus, misalnya:
kakas, citraan
- e) Kata atau frase yang di beri penekanan.
- f) Pernyataan rujukan silang dalam indeks: *lihat, lihat juga.*
- g) Judul buku atau terbitan berkala yang disebutkan dalam tubuh tulisan.
- h) Tiruan bunyi: Dari sarang burung itu terdengar kicau *cit-cit-cit.*
- i) Nama ilmiah seperti genus, spesies, varietas, dan forma makhluk: *Salacca zalacca var. Amboinense.* Akan tetapi, nama ilmiah takson di atas tingkat genus tidak ditulis dengan huruf miring: Felidae, Moraceae, Mucorales.

3. Tanda Baca

Tanda baca yang umum digunakan adalah titik, koma, titik koma, titik dua, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, tanda kurung, tanda kurang untuk memisah kata, dan lain-lain. Setelah tanda baca titik, titik koma, koma, titik dua, tandatanya, tanda seru diberi jarak satu ketukan spasi. Untuk penulisan tanda baca pada angka, maka tanda titik atau koma dalam menyatakan desimal atau ribuan, tidak diberi jarak ketukan spasi, misalnya 0,50; 10.000; 5.000.000; dst. Secara khusus, setelah dan sebelum tanda petik untuk kata atau kalimat yang diberi tanda petik juga tidak diberi jarak. Tanda petik ini biasanya digunakan untuk menulis istilah-istilah, misalnya "antibodi", "kumarin", dan lain-lain.

4. Kata Depan dan Awalan

Bahasa Indonesia menggunakan beberapa kata yang sama untuk awalan dan kata depan. Penggunaan kata depan *di* dan awalan *di*, perlu mendapat perhatian khusus karena sering ditemukan kejanggalan dalam penggunaannya. Kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya sedangkan awalan ditulis melekat dengan kata yang mengikutinya.

BAB III

PANDUAN PENULISAN ISI

Pada bagian ini, akan dikemukakan penjelasan tentang apa dan bagaimana penulisan seluruh bagian isi dari naskah karya akhir, mulai dari bagian pendahuluan yang berisi latar belakang pentingnya penelitian, perumusan masalah (untuk bidang sosial ekonomi boleh ditambah dengan pertanyaan penelitian), tujuan, hipokarya akhir dan manfaat penelitian; tinjauan pustaka; bahan dan metode atau metode penelitian; penjabaran hasil dan pembahasan serta penulisan bagian kesimpulan dan saran.

A. Penulisan Bab Pendahuluan

1. Penulisan Latar Belakang

Bagian latar belakang berisikan uraian yang menjelaskan kenapa timbulnya masalah yang akan diteliti dan mengapa perlu dilakukan penelitian mengenai topik tertentu yang dipilih. Uraian informasi ini dapat berasal dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan/atau hasil pemikiran dari seorang pakar, laporan data sekunder dan/atau hasil pengamatan terhadap sesuatu fenomena yang ada. Dalam uraian informasi ini perlu dijelaskan tentang upaya apa yang telah dilakukan peneliti terdahulu untuk pemecahan masalah tersebut, dan apa hasilnya sehingga perlu diteliti lebih lanjut, atau apa kelemahannya, sehingga perlu dilakukan pengulangan atau verifikasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Lebih lanjut juga dijelaskan apa arti penting dari penelitian tersebut terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dan/atau terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan. Setelah dinyatakan pentingnya penelitian tersebut, dan kelemahan-kelemahan dari penelitian terdahulu, maka perlu pula dikemukakan kemungkinan keunggulan atau kelebihan dari teknologi atau rekomendasi yang akan dihasilkan melalui penelitian yang akan dilakukan.

Mahasiswa program Sarjana maupun Pascasarjana masih sering datang kepada dosen pembimbingnya atau kepada seniornya untuk meminta judul ataupun topik penelitian. Mereka merasa bingung dan tidak tahu masalah apa yang akan diangkat untuk penelitian guna menyusun karya akhirnya. Kejadian ini memang tidak bisa digeneralisir, tetapi halitu menunjukkan bahwa mencari topik atau masalah yang akan diteliti kadang-kadang terasa cukup sulit. Hal itu dapat dipecahkan dengan mahasiswa membaca jurnal ilmiah, hasil-hasil

penelitian, dan mengikuti seminar atau diskusi ilmiah.

Masalah atau permasalahan dalam penelitian adalah suatu pertanyaan ilmiah yang belum ada jawabannya, baik dalam buku teks maupun dalam jurnal-jurnal penelitian. Dengan adanya pertanyaan tersebut, maka terasa bahwa masih ada yang belum lengkap, atau ada celah yang belum terisi, atau ada kekosongan pengetahuan pada ilmu yang bersangkutan. Jadi, jelas bahwa bila seseorang kurang membaca, atau kurang mengikuti perkembangan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh pakar terdahulu, dia tidak akan tahu apakah pertanyaan yang timbul dalam pemikirannya tersebut merupakan masalah yang belum, atau sudah diteliti orang. Dengan kata lain, pertanyaan tersebut akan bisa diangkat menjadi permasalahan dalam penelitian, selama pertanyaan tersebut belum dapat dijelaskan oleh penelitian yang telah dilakukan orang terdahulu.

Dari uraian di atas, dapat diambil gambaran bahwa permasalahan penelitian merupakan persyaratan yang sangat vital dalam suatu penelitian "*the soul of research*". Kenapa demikian? Karena, *pertama* permasalahan penelitian merupakan langkah awal untuk menyusun mata rantai metodologi berikutnya, merupakan petunjuk untuk pengembangan kerangka pemikiran selanjutnya, untuk menyusun hipokarya akhir, dan merupakan petunjuk tentang rancangan dan analisis yang akan digunakan. *Kedua*, perumusan masalah akan memberikan gambaran kepada peneliti tentang keadaan penelitian yang akan dilakukan, apakah penelitian, akan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan atau bagaimana, serta apa yang perlu dipersiapkan dalam rangka mengantisipasi kejadian yang akan timbul selama penelitian berlangsung. *Ketiga*, dari rumusan masalah dapat diketahui apakah penelitian yang akan dilakukan mempunyai nilai ilmiah yang tinggi atau tidak. Kalau masalah penelitian tersebut telah kadaluarsa mungkin tidak perlu lagi diteruskan, karena telah ada jawabannya dari penelitian orang terdahulu, atau peneliti lain.

Sehubungan dengan sukarnya menemukan masalah yang akan diteliti, berikut akan dijelaskan secara ringkas mengenai langkah mencari topik penelitian. Beberapa ahli mengemukakan bahwa ada berbagai cara mencari permasalahan untuk penelitian yaitu melalui *membaca, mengamati, dan diskusi ilmiah* (menghadiri seminar, diskusi ilmiah dsb).

a. Mencari topik penelitian melalui membaca

Membaca, di samping berguna untuk menemukan permasalahan juga

berguna untuk mengklarifikasi permasalahan, yang sedang dipikirkan jawabannya. Seorang dosen senior pernah mengatakan kepada mahasiswa (bimbingannya) “sudah berapa buah buku yang saudara baca, dan jurnal apa saja yang sudah dipelajari, serta tahun berapa buku atau jurnal yang saudara baca tersebut? Pertanyaan pembimbing tersebut muncul pada waktu seorang mahasiswa mengajukan topik penelitiannya, yang dinilainya sangat sederhana dan telah banyak diteliti orang. Oleh karena itu, disarankannya agar mahasiswa tersebut mencari permasalahan untuk penelitiannya dengan membaca jurnal terbaru, kemudian dirunut sampai ke jurnal-jurnal sebelumnya yang merupakan acuan bagi peneliti pada jurnal terbaru yang dia baca.

Bagi sebagian orang yang jeli, atau seorang pakar, dengan membaca hanya satu tulisan terbaru, dia sudah menemukan permasalahan untuk ditelitinya lebih lanjut. Dengan membaca jurnal tersebut, dia langsung dapat mengetahui bagian yang belum terpecahkan oleh peneliti terdahulu, karena ia mengetahui status perkembangan ilmu terbaru dalam bidang tersebut. Bahkan kadang-kadang suatu artikel terang-terangan menuliskan bahwa ada masalah yang belum terpecahkan dan perlu diteliti lebih lanjut. Jika hal itu ditemukan, maka mahasiswa dengan mudah akan menemukan masalah untuk ditelitinya. Oleh karena itu, kepada mahasiswa disarankan untuk sering membaca hasil-hasil penelitian terbaru, baik dalam jurnal maupun dalam laporan penelitian. Menemukan sendiri topik penelitian jauh lebih baik daripada meminta judul penelitian kepada dosen pembimbing, karena ada motivasi untuk membuktikan hipokarya akhir yang dibuat sendiri.

b. Mencari topik penelitian melalui pengamatan

Pengamatan, sering juga memberikan hasil yang sangat menakjubkan dalam mencari permasalahan untuk penelitian. Permasalahan yang ditemukan melalui pengamatan biasanya muncul dengan melihat keanehan atau fenomena yang ganjil daripada yang biasanya. Sehubungan dengan hal itu, seseorang yang mendalami bidang ilmu alam, termasuk ilmu pertanian, peternakan, biologi dan sebagainya, sering pergi ke lapangan sehari-hari menemani mahasiswanya studi lapangan, untuk menemukan keganjilan-keganjilan yang akan dijadikannya sebagai permasalahan untuk

diteliti. Oleh karena itu, kepada mahasiswa juga disarankan agar tertarik untuk menemani temannya yang sedang meneliti, dan menanyakan masalah apa yang sedang ditelitinya. Pada saat itu ada peluang untuk menemukan keganjilan, atau ada hal-hal yang belum dikaji yang dapat dijadikan permasalahan untuk diteliti.

c. Mencari topik penelitian melalui diskusi atau seminar ilmiah

Diskusi ilmiah, merupakan wahana untuk mendapatkan inspirasi mengenai permasalahan untuk penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam forum diskusi ilmiah akan dapat merangsang seseorang untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Apalagi, dalam forum tersebut ada pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab, atau ada masalah-masalah yang belum terpecahkan. Adalah kesempatan yang sangat baik bila kita dapat menghadiri forum ilmiah internasional yang menghimpun banyak pakar dari berbagai negara di dunia untuk berdiskusi tentang berbagai masalah. Dalam forum tersebut kita akan mendapat informasi bahwa, di samping banyak masalah yang telah terpecahkan, juga masih banyak hal yang belum ditemukan jalan keluarnya. Namun demikian, bukan berarti forum diskusi kecil tidak bermanfaat. Sering dalam diskusi yang sangat terbatas kita menemukan permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pertanyaan bodoh dari seseorang yang awam, kadang-kadang dapat merangsang kita untuk memikirkan jawabannya yang lebih mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa forum diskusi atau seminar ilmiah, sangat bermanfaat dalam menemukan permasalahan untuk penelitian.

2. Bagian Perumusan Masalah/ Masalah Penelitian

Setelah justifikasi terhadap pentingnya masalah yang akan diteliti diuraikan pada bagian latar belakang, maka pada bagian ini masalah penelitian perlu dirumuskan secara spesifik dan tegas. Perumusan masalah ini memberikan gambaran tentang aspek dan topik yang menjadi fokus penelitian dan gambaran tentang kecenderungan yang terjadi dalam aspek tersebut. Dari kecenderungan-kecenderungan tersebut diidentifikasi keterbatasan pemahaman yang ada, pertentangan dengan teori atau dengan harapan-harapan yang berlaku umum dari suatu perkembangan. Berdasarkan gambaran tentang keterbatasan pemahaman

(*understanding*), pertentangan dengan teori, atau dengan harapan-harapan yang berlaku umum, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan dengan spesifik dan jelas. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian ini bersifat operasional dan akan menjadi acuan dalam membuat tujuan penelitian, serta menjadi rujukan dalam mengembangkan studi kepustakaan, metode pengumpulan data, dan instrumen-instrumen, atau bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian ini merupakan titik berangkat (awal) dari sebuah kegiatan penelitian. Oleh karena itu penulisan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian harus ringkas, solid dan jelas. Setelah identifikasi masalah penelitian, dirumuskan pertanyaan penelitian. Kalau penelitiannya bersifat hipotetikal, pertanyaan penelitian menggambarkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel/peubah. Pernyataan rumusan masalah setidaknya dapat:

- 1) Memberi petunjuk tentang data yang akan dikumpulkan.
- 2) Mencantumkan batasan masalah secara jelas.
- 3) Pada umumnya berupa kalimat tanya yang singkat dan jelas.

3. Bagian Tujuan Penelitian

Jika rumusan masalah dan pertanyaan penelitian merupakan titik awal (berangkat), maka tujuan penelitian merupakan batasan titik akhir dari sebuah penelitian. Artinya, tujuan ini menspesifikasikan dengan jelas apa yang ingin dicapai dengan penelitian tersebut sehubungan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan tadi.

Tujuan utama penelitian adalah menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam permasalahan penelitian. Oleh karena itu, berikan pernyataan singkat mengenai tujuan penelitian. Penelitian dapat bertujuan untuk menemukan, mendapatkan, memperoleh, menetapkan atau membuktikan sesuatu yang dicari dalam penelitian. Tercapai atau tidaknya tujuan penelitian akan terlihat pada kesimpulan. Dengan kata lain, tujuan adalah acuan untuk membuat kesimpulan penelitian. Tujuan penelitian haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga operasional sifatnya, dan terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sering juga seorang peneliti dapat merumuskan masalah dengan baik, tetapi begitu kita baca tulisannya, ternyata kurang terkait dengan tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan penelitian dapat berupa tujuan umum dan kemudian dirinci menjadi tujuan khusus. Biasanya rancangan percobaan atau metodologi penelitian akan

dapat dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Bagian Hipokarya akhir Penelitian (Bagi yang Relevan)

Hipokarya akhir adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan penelitian atau harapan yang ingin dicapai oleh tujuan penelitian dan belum tentu benar sehingga hipokarya akhir dapat saja ditolak atau diterima berdasarkan hasil penelitian. Penolakan atau penerimaan terhadap suatu hipokarya akhir tersebut, dilakukan setelah diadakan pengujian atau pembuktian melalui analisis data penelitian. Tidak setiap usulan penelitian mempunyai hipokarya akhir. Misalnya penelitian terhadap hal-hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan sehingga belum ada teori yang mendukungnya. Penelitian seperti ini bersifat eksploratif. Pada penelitian yang bersifat verifikatif, explanatif dan pengembangan, diperlukan adanya hipokarya akhir karena sudah ada teori terdahulu yang mendukungnya. Jadi penulisan hipokarya akhir ini didasarkan pada teori yang telah ada. Hipokarya akhir penelitian berguna untuk membimbing kita dalam mencapai tujuan, agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, data dan pencapaian tujuan tidak boleh dipengaruhi oleh hipokarya akhir. Hipokarya akhir ini berupa pernyataan hasil penelitian bahwa perlakuan itu berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap peubah yang diamati. Kalau perlakuan berpengaruh terhadap peubah yang diamati biasanya disimbolkan dengan H_a (hipokarya akhir alternatif) yang dapat pula dibagi dua yaitu H_{-1} dan H_{-2} . H_{-1} bisa menunjukkan perlakuan berpengaruh meningkatkan peubah yang diamati dan H_{-2} menunjukkan berpengaruh menurunkan atau sebaliknya. Kalau perlakuan tidak berpengaruh terhadap peubah yang diamati disimbolkan dengan H_0 (hipokarya akhir nol). Hipokarya akhir dapat ditulis pada BAB II, setelah tinjauan pustaka dan disesuaikan dengan ilmu masing-masing.

5. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan guna/manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian, terutama yang menyangkut kontribusi dalam meningkatkan pemahaman (*understanding*) dalam topik penelitian tersebut khususnya, dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Sebaiknya, juga dijelaskan manfaat penelitian bagi tujuan-tujuan pembangunan. Jika tujuan penelitian tercapai dan sesuai pula, dengan hipokarya akhir yang diajukan, maka kita dapat

meramalkan manfaat dari hasil penelitian tersebut. Manfaat hasil penelitian dapat berupa masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dapat juga berupa saran teknologi atau rekomendasi untuk pemecahan masalah berikutnya, dan dapat pula berupa saran untuk menggunakan teknologi yang baru ditemukan ini di lapangan.

B. Penulisan Bab Tinjauan Kepustakaan

1. Isi, Pentingnya dan Sumber Tinjauan Kepustakaan

Setelah masalah penelitian dirumuskan dan tujuan penelitian dinyatakan secara eksplisit, maka bagian integral dari sebuah karya akhir adalah tinjauan kepustakaan. Tinjauan kepustakaan harus mampu meletakkan dengan pas, konsep yang dipakai dalam penelitian, memberikan petunjuk metode penelitian, dan juga harus memberikan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Selanjutnya bahwa tinjauan kepustakaan membantu penyusunan kerangka teoritis penelitian. Lebih dari itu, tinjauan kepustakaan merupakan penyulingan literatur yang ada dalam bidang pengetahuan dengan tujuan untuk merangkum kekinian pengetahuan di bidang yang sedang ditulis.

Tinjauan kepustakaan akan menunjukkan penguasaan si penulis tentang bidang yang ditulisnya. Oleh karenanya bahan yang dirujuk dalam tinjauan kepustakaan adalah bahan terkini. Penulisan tinjauan kepustakaan adalah; 1) membuat tinjauan terhadap perkembangan mutakhir (*state of the art*) pengetahuan dan pemikiran dalam topik yang akan diteliti dan mengidentifikasi gap pengetahuan yang ada (apa yang sudah diketahui dan apa yang belum), 2) menjadi dasar dalam perumusan hipokarya akhir penelitian, dan 3) menjadi landasan dalam menginterpretasikan data empiris penelitian.

Tinjauan kepustakaan sangat penting dalam beberapa hal berikut:

- a) Mendukung identifikasi topik penelitian, pertanyaan penelitian atau hipokarya akhir;
- b) Mengidentifikasi literatur yang dimana penelitian yang dilakukan akan memberikan kontribusi, dan kontekstualisasi penelitian dalam literatur tersebut;
- c) Membangun pemahaman tentang konsep-konsep teoritis dan terminologi;
- d) Memfasilitasi pembangunan sebuah bibliografi atau daftar sumber yang telah dibaca;
- e) Mengarahkan metode penelitian yang mungkin berguna; dan,

f) Menganalisis dan menafsirkan hasil.

Tinjauan kepustakaan juga bermanfaat untuk;

- a) Membantu peneliti menetapkan batas-batas bidang penelitian.
- b) Memungkinkan peneliti mengetahui prosedur dan instrumen yang layak digunakan.
- c) Memungkinkan peneliti menghindarkan pengulangan penelitian sejenis secara tidak sengaja.
- d) Pendapat lain mengatakan bahwa tinjauan kepustakaan dapat membantu peneliti untuk mengevaluasi dan membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian orang lain.

Dalam menuliskan tinjauan kepustakaan penulis harus bisa menilai sumber-sumber pustaka yang relevan. Di zaman elektronik seperti sekarang ini, sumber-sumber elektronik makin mudah diakses. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan pengetahuan menggunakan berbagai sumber elektronik tersebut.

Sumber utama Tinjauan Kepustakaan adalah artikel pada jurnal ilmiah. Artikel dalam jurnal ilmiah mencakup kajian kepustakaan (*literature studies*), diskusi tentang metodologi penelitian, analisis hasil, dan laporan kesimpulan dan rekomendasi terfokus. Artikel-artikel tersebut telah merekam dan menyaring secara sistematis pengetahuan yang diteliti dalam bidang yang dikaji, dan biasanya telah direview sebelum diterima untuk diterbitkan. Jurnal penelitian ilmiah juga dapat mencakup artikel-artikel yang memberikan review atas semua karya terbaru dalam bidang penelitian yang menjadi fokusnya. Ulasan atau review tersebut umumnya mencakup bibliografi yang signifikan yang mungkin menjadi sumber referensi yang tidak ternilai harganya untuk penelitian lebih lanjut. Bahkan suatu ulasan atau review tidak sesuai dengan topik penelitian yang diajukan juga dapat berguna dalam membangun komparasi argumentasi dari topik yang akan diteliti.

Sumber lain yang perlu digunakan secara cerdas adalah buku. Buku Teks standar adalah tempat yang baik untuk memulai. Buku tersebut pada umumnya memberikan fondasi pengetahuan dasar yang menjadi pijakan keilmuan yang akan dibangun dalam karya akhir. Buku-buku tersebut juga menyediakan ringkasan ide-ide saat ini yang diperbarui secara teratur. Lebih lanjut, bibliografi atau daftar kepustakaan atau sumber lain yang menjadi rujukan buku tersebut juga sangat berguna untuk ditelusuri untuk memahami konsepsi dasar keilmuan lebih dalam lagi.

Bagian Tinjauan Kepustakaan sangat penting dalam memberi dukungan konsepsi teoritis untuk menyusun kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan. Melalui narasi dari tinjauan kepustakaan ini, pembaca akan tahu betapa pentingnya apa yang telah ditemukan orang dan apa yang masih bermasalah dan betapa pentingnya penelitian yang akan dilakukan.

Pada kenyataannya, sering peneliti di negara-negara berkembang menggunakan kepustakaan yang kurang memadai. Hal ini terutama disebabkan karena dua alasan:

- a) karena penelitiannya dianggap relatif baru, sehingga belum ada yang relevan yang dilakukan orang sebelumnya.
- b) karena keterbatasan akses terhadap sumber kepustakaan, baik cetak ataupun *online*.

Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini seperti internet, kesulitan referensi semestinya akan dapat dikurangi. Rujukan pustaka sangat penting untuk mengetahui hubungan antara masalah penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam institusi sendiri. Hal ini penting untuk melihat *gap* (kekosongan) sampai di mana orang lain telah melakukan penelitian, supaya jangan terjadi replikasi yang percuma. Kemukakan bahwa orang lain telah melakukan sampai di sini, dan kita akan melanjutkan ke bagian lain melalui penelitian ini. Dengan kata lain, peneliti harus merujuk secara sempurna referensi yang relevan dengan masalah penelitian. Hal ini bukan berarti bahwa kita tidak boleh melakukan penelitian yang telah dilakukan orang lain (duplikasi). Penelitian sejenis bisa saja dilakukan sepanjang acuan yang digunakan jelas untuk apa penelitian tersebut dilakukan. Katakanlah untuk melihat perbedaan hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan. Mungkin pula untuk membandingkan antara hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain dengan yang akan kita lakukan, sehingga lebih meyakinkan. Mungkin pula penelitian yang bertujuan untuk menguji model yang ada, apakah cocok untuk suatu daerah tertentu. Model yang dipakai tentu sama, yang berbeda cuma lokasi model tersebut akan diuji. Tujuannya di samping untuk menguji model, juga memperkaya penemuan-penemuan, sehingga akan bisa dijadikan acuan bagi orang lain. Hasil dari pengujian ini bisa sama dan bisa pula berbeda dengan hasil sebelumnya.

Suatu karya ilmiah yang telah diterbitkan dalam berbagai bentuk penerbitan, secara akademik, adalah hak pemilikan yang harus diakui dan

dihormati oleh masyarakat ilmiah. Oleh karena itu, dalam melakukan penulisan tinjauan kepustakaan, seorang penulis harus memberikan pengakuan akademik dalam bentuk penulisan yang tepat terutama untuk menghindari apa yang disebut dengan *plagiarisme* sebagai bentuk kecurangan akademik.

Dalam setiap penggunaan karya ilmiah orang lain, baik berupa ide, gagasan ataupun kata-kata sepenuhnya, harus dengan jelas mengakui penulisnya dengan cara yang biasa disebut pengutipan (*citation*) dan paraprasi (*paraphrase*). Secara umum, pengertian pengutipan adalah menggunakan sepenuhnya kata-kata yang disampaikan dalam karya ilmiah orang lain, sedangkan pengertian paraprasi adalah menggunakan ide atau gagasan yang telah disampaikan penulis lain. Jika pengakuan terhadap karya orang lain, dalam bentuk pengutipan dan parafrase ini, tidak dilakukan dengan benar, maka seorang penulis dapat dikatakan telah melakukan kejahatan atau kecurangan akademik atau *plagiat*.

Untuk menata kembali upaya menghindari *plagiarisme* dalam sistim pendidikan di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan suatu ketentuan berkaitan dengan *plagiarisme* yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.17 Tahun 2010. Pada pasal 1 ayat (1) peraturan tersebut dinyatakan pendefinisian dari plagiat sebagai suatu "perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai". Selanjutnya, pada pasal 2 ayat (1) memberikan penegasan tentang Plagiat sebagai berikut:

- a. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- b. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- c. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- d. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;

- e. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Secara umum, teknis pengutipan dan paraprasi yang harus dilakukan untuk menghindari *plagiarism* dalam penulisan karya-karya ilmiah dapat ditemukan pada berbagai buku panduan atau "*student handbooks*" sejumlah universitas di dalam dan di luar negeri. Salah satu panduan online yang mengungkap secara detil yang dijadikan rujukan dalam buku panduan penulisan karya akhir ini adalah *Purdue Online Writing Lab* (<http://owl.english.purdue.edu/>). Dengan mengacu pada panduan-panduan tersebut, secara khusus, dalam buku panduan penulisan karya akhir ini disampaikan secara ringkas cara-cara atau teknik yang secara umum dilakukan dalam pengutipan dan paraprasi terhadap karya orang lain dalam suatu penulisan ilmiah berdasar prinsip dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Cara Pengutipan

Sistim penunjukan pustaka yang kita pakai adalah **sistem nama penulis yang diikuti dengan tahun di dalam kurung**, bukan sistim penomoran. Sistem ini mempunyai beberapa keuntungan, misalnya menghindari kesalahan pemberian nomor karena penambahan atau pengurangan jumlah pustaka. Di samping itu, penulis tidak perlu mengubah-ubah pustaka yang telah dikutip, meskipun ada penambahan pustaka yang baru dari semula. Cara mengutip pustaka, ada bermacam-macam, dan pilihlah cara yang efisien. Upayakan meragamkan kata yang digunakan dalam memulai kutipan pustaka, misalnya menurut Ahmad (2011), Yusuf (2007) menyatakan, Ali (2011) berpendapat, Muslim (2010) mengemukakan, Rosi (2013) melaporkan, Ninin (2005) berkeyakinan, dan seterusnya. Sumber pustaka boleh juga dikurung dibelakang pernyataan.

a. Pengutipan Kalimat-Kalimat Pendek

Kutipan terhadap kalimat-kalimat pendek maksudnya adalah pengutipan terhadap satu kalimat yang relatif pendek dari karya orang lain. Dalam hal ini tidak ada aturan pasti tentang panjang kalimat yang dapat dikatakan pendek, tetapi mungkin dapat disepakati paling banyak tiga atau empat baris.

Pada kasus kutipan pendek ini, penulis dapat menggunakan tanda

kutipan ganda pada awal dan akhir kutipan dan ditempatkan pada teks sama dengan teks asli penulis, kemudian menulis dengan jelas sumber (nama) penulis aslinya sesuai dengan sistim referensi yang dipakai.

Kalimat pertama (Pendekatan ... pokok) adalah kalimat dengan penggunaan kata-kata sendiri dari penulis, sedangkan pada kalimat kedua penulis menguraikan kutipan yang diambil sepenuhnya dari kalimat asli diuraikan oleh Syahrir dalam buku yang ditulisnya tahun 2010 pada halaman 35. Penulisan nomor halaman buku, bersifat disarankan pada bentuk-bentuk kutipan sepenuhnya yang diambil dari penulis asli untuk menghilangkan indikasi plagiat dalam penulisan ilmiah.

Contoh:

Pendekatan Kebutuhan Pokok mempunyai dimensi internasional karena peranan bantuan asing dan perdagangan luar negeri dirasakan penting untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan pokok. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Syahrir (2010: 35) "Dalam membahas Konsep Kebutuhan Pokok ini setidaknya harus dibicarakan lebih dulu pendefinisian, metodologi dan pengukurannya serta persoalan sektoral dan antar sektoral."

b. Pengutipan Kalimat-kalimat Panjang

Suatu karya ilmiah yang baik, sebaiknya menghindari pengutipan kalimat yang panjangnya lebih dari empat baris kalimat asli karya ilmiah orang lain. Apabila terpaksa untuk dilakukan maka cara pengutipan langsung terhadap kalimat yang panjang (lebih dari empat baris), sebaiknya tidak diletakkan sama dengan teks dan tidak dalam tanda kutip, tetapi harus dibuat dalam spasi lebih rapat dibanding teks dan harus diletakkan pada alenia baru yang seluruh isinya masuk kedalam dari margin kiri. Selanjutnya, penulis (pengutip) diharap dapat membuat kalimat pengantar sendiri dengan baik terhadap apa yang akan dikutipnya dan diakhir kalimat ditutup dengan tanda (:) titik dua.

Contoh:

Ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga adalah suatu target menyelesaikan masalah kemiskinan yang bisa dikatakan jangka pendek. Terkait dengan ini, Pabinru dan Saliem (2013) menyampaikan salah satu point kesimpulannya tentang masalah kecukupan dan ketahanan pangan di Indonesia sebagai berikut:

Upaya meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemenuhan kecukupan pangan sesuai dengan standar kebutuhan merupakan upaya jangka pendek; sasaran akhir dari semua upaya penanggulangan kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan rumah tangga adalah meningkatkan kesejahteraan mereka melalui peningkatan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan, rumah tangga yang tergolong miskin dapat terangkat statusnya menjadi tidak miskin menurut kriteria yang telah ditetapkan, kemudian diikuti peningkatan kesadaran terhadap aspek gizi. Kesadaran masyarakat terhadap aspek gizi meliputi pemakaian dan pemilihan jenis pangan, cara pengolahan dan kandungan gizi dari berbagai jenis pangan yang dikonsumsi (Pabinru dan Saliem, 1993: 43).

Kalimat pertama adalah kalimat pengantar yang dibuat sendiri oleh penulis, sedangkan kalimat selanjutnya yang diketik lebih rapat, dengan huruf lebih kecil dan tanpa diberi tanda kutip adalah kalimat penuh yang aslinya dikutip dari tulisan Pabinru dan Saliem pada tahun 2013 pada halaman 43. Seperti halnya pada pengutipan kalimat pendek, pada kalimat panjang sangat disarankan untuk menuliskan nomor halaman dimana kalimat tersebut ada pada karangan aslinya.

3. Cara Paraphrase

Paraphrase (*paraphrase*) artinya mengekspresikan ide pemikiran dari penulis yang dibuat dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna aslinya dengan tetap menyatakan sumber. Untuk melakukan parafrase terhadap satu kalimat dari penulis asli memerlukan ketrampilan teknis yang harus sering dipraktikkan, karena dalam satu tulisan ilmiah seorang penulis harus lebih banyak melakukan paraphrase dibanding dengan pengutipan (*citation*). Merujuk kepada panduan yang dikembangkan dalam buku "*Handbook for Student*" di MIT, USA., setidaknya adalah enam cara/teknis sekaligus diterapkan dalam membuat paraphrase dari kalimat-kalimat yang disampaikan dalam karangan asli, yaitu:

1. Menggunakan kata sinonim pada semua kata yang tidak umum digunakan

dalam karangan asli. Kata-kata seperti orang, dunia, makanan adalah kata-kata umum yang tidak perlu lagi dicari sinonimnya.

2. Mengubah struktur kalimat.
3. Mengubah tekanan kalimat dari aktif menjadi pasif atau sebaliknya.
4. Mengurangi anak-anak kalimat yang tidak perlu untuk diuraikan atau dimaknakan kembali oleh penulis (pengutip).
5. Mengubah bagian-bagian pembicaraan yang diurai penulis asli.
6. Menulis sumber bacaan dengan lengkap.

Dalam publikasi *online* dari *Purdue University Online Writing Laboratorium* (<http://owl.english.purdue.edu>), disampaikan sejumlah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan paraprasi terhadap suatu bacaan, yaitu

1. Bacalah berkali-kali tulisan orang lain yang ingin kita paraprasisampai kita mendapatkan maknanya;
2. Selama membaca, buatlah catatan tentang kata-kata kunci dari tulisan tersebut; kemudian, tutup buku tersebut dan jauhkanlah dari sisi kita;
3. Mulailah menuliskan makna dari tulisan yang kita baca tersebut dengan menggunakan kata-kata dan gaya bahasa kita sendiri;
4. Setelah selesai, bandingkanlah tulisan versi kita dengan versi aslinya, untuk meyakinkan bahwa versi kita maknanya sama dengan versi aslinya;
5. Catat kepustakaan aslinya untuk digunakan dalam kepustakaan artikel kita dari sejumlah referensi, dalam membuat paraprasi, disamping menggunakan kata "menurut" si A, banyak digunakan kata-kata berikut: berargumentasi, mengusulkan, menggambarkan mengamati, mencatat, membuktikan, mengakui, menolak, dan percaya. Tabel di bawah ini adalah contoh penulisan kalimat-kalimat paraprasi yang diperoleh dari beberapa sumber, yang dapat dijadikan panduan. Penulisan paraprasi dari suatu bacaan, dapat tidak mencantumkan nomor halaman dari kalimat aslinya.

Contoh

Kalimat asli (terjemahan): (Booth *et al.*, 2005, hal. 203)

Sangatlah pelik untuk mendefinisikan plagiarisi saat kalian melakukan ringkasan atau parafrase. Keduanya memang berbeda, tetapi batas-batas parafrase dan ringkasan sangatlah tipis sehingga kalian tidak menyadari jika kalian berpindah dari melakukan parafrase menjadi meringkas, kemudian berpindah ke melakukan plagiarisi. Apapun tujuanmu, paraphrase yang sangat mirip dengan naskah asli dianggap sebagai melakukan plagiarisi, meskipun kalian telah menuliskan sumbernya.

Kalimat paraprasi yang masih plagiarisi

Sangatlah sulit untuk mendefinisikan plagiarisi saat ringkasan dan parafrase terlibat didalamnya, karena meskipun mereka berbeda, batas-batas keduanya sangatlah samar, dan seorang penulis mungkin tidak mengetahui kapan ia melakukan ringkasan, parafrase atau plagiarisi. Meski demikian, parafrase yang sangat dekat dengan sumbernya diperhitungkan sebagai hasil plagiarisi, meskipun sumber aslinya dicantumkan disana (Booth *et al.*, 2005).

Kalimat paraprasi yang berada antara plagiarisi dan yang tidak

Sangatlah sulit untuk membedakan antara ringkasan, parafrase dan plagiarisi. Kalian berisiko melakukan plagiarisi jika kalian melakukan parafrase yang sangat mirip, meskipun kalian tidak bermaksud untuk melakukan plagiarisi dan mencantumkan sumber naskah aslinya (Booth *et al.*, 2005).

Kalimat paraprasi yang lebih baik dan dapat diterima

Menurut Booth, Colomb, dan Williams (2005), penulis terkadang melakukan plagiarisi tanpa mereka sadari karena mereka mengira melakukan ringkasan, saat mereka melakukan parafrase yang terlalu mirip dengan naskah asli, suatu aktifitas yang disebut plagiarisi. Bahkan saat aktifitas tersebut dilakukan dengan tidak sengaja dan sumber pustakanyapun dituliskan.

4. Ketentuan Penulisan Nama Penulis

Penulisan nama penulis dalam teks secara umum adalah satu nama belakang saja, misalnya Ahmad Baiquni ditulis Baiquni, Sjofan Asnawi ditulis Asnawi, Abdul Azis Dahlan ditulis Dahlan, begitu juga Dewi Fortna Anwar ditulis Anwar dan seterusnya. Untuk penulis 2 orang, dalam teks perlu ditulis keduanya, misalnya Tisdale dan Nelson. Untuk penulis yang lebih dari 2 orang, hanya pada kutipan pertama saja ditulis lengkap semua, sedangkan pada pemunculan berikut cukup penulis pertama saja, tetapi diringi *et al.* miring atau digaris bawah. Sebagai contoh Rauf, Usman, Djamaludin, Saenong, dan Subandi untuk pemunculan pertama ditulis semua, tetapi pada pemunculan berikut ditulis Rauf *et al.* atau Rauf et al. Alenia berikut ini adalah contoh ringkas dari penulisan tinjauan kepustakaan.

Peranan pupuk dalam meningkatkan produksi pangan dunia tidak dapat disangkal (FAO,2015). Dilaporkan oleh FAO (2015) bahwa peningkatan konsumsi pupuk nitrogen (N) dunia sangat tinggi. Sebagai contoh, lembaga tersebut menyatakan bahwa pada tahun 2003 konsumsi pupuk N hanya 0,62 juta ton, meningkat menjadi 1,55 juta ton pada tahun 1990. Hakim (2009) mengemukakan bahwa peningkatan permintaan terhadap pupuk N tersebut telah menyebabkan harga pupuk N meningkat terus, sedangkan petani tidak mempunyai modal yang cukup untuk membelinya (Febriamansyah, 2006). Oleh karena itu Jamilah (2016) menegaskan bahwa alternatif lain perlu dicari untuk mengurangi penggunaan pupuk buatan, misalnya dengan penggunaan tanaman legum penambat N dari udara. Beberapa peneliti terdahulu melaporkan bahwa tanaman *Sesbania rostrata* adalah salah satu jenis legum yang berpotensi besar dalam menambat N dan meningkatkan produksi tanaman pangan (Greenland, 2007; Husin, 2010). Rauf, Usman, Djamaludin, Saenong, dan Subandi (2009) menginformasikan bahwa tanaman ini dapat tumbuh baik di daerah tropik dan sub tropik. Rauf *et al.*(2009) juga menjelaskan bahwa *Sesbania rostrata* menghendaki curah hujan 1000-3500 mm/tahun.

C. Penulisan Bab Metode Penelitian

Bagian metode penelitian menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian dilaksanakan sehingga dapat dipahami, diuji, dan direplikasi secara ilmiah. Metode penelitian memuat uraian tentang objek yang diteliti, jenis data yang digunakan, cara penentuan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data,

serta teknik analisis data. Penjelasan dalam bab ini harus disusun secara sistematis, logis, dan sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, baik kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran (mixed methods).

Dalam bidang akuntansi dan manajemen, metode penelitian umumnya berkaitan dengan pengujian teori, analisis kinerja keuangan, perilaku organisasi, manajemen keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, serta bidang terkait lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu menjelaskan prosedur penelitian secara jelas agar pembaca memahami bagaimana data diperoleh, diolah, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Ketepatan dalam menjelaskan metode penelitian akan menentukan tingkat validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Pada bab ini disampaikan materi dan metode yang dipakai/digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian:

1. Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

Subbab ini menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek dalam penelitian. Objek penelitian dapat berupa perusahaan, organisasi, UMKM, lembaga keuangan, laporan keuangan, karyawan, konsumen, atau individu lain yang relevan dengan topik penelitian di bidang akuntansi dan manajemen. Penjelasan harus mencakup gambaran umum objek penelitian, alasan pemilihan objek tersebut, serta keterkaitannya dengan variabel yang diteliti.

Selain itu, mahasiswa juga perlu menjelaskan waktu pelaksanaan penelitian, yaitu periode pengumpulan data dan/atau periode data yang dianalisis. Jika menggunakan data sekunder seperti laporan keuangan, maka harus disebutkan tahun atau rentang periode data yang digunakan. Penjelasan waktu penelitian penting untuk menunjukkan konteks penelitian serta relevansi data yang dianalisis.

2. Jenis dan Sumber Data

Subbab ini menguraikan jenis data yang digunakan dalam penelitian, apakah data kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi keduanya. Data kuantitatif biasanya berupa angka atau data numerik seperti laporan keuangan, rasio keuangan, atau hasil kuesioner. Sementara itu, data kualitatif dapat berupa hasil wawancara, observasi, atau dokumen deskriptif.

Sumber data juga harus dijelaskan, apakah berasal dari data primer atau data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian melalui kuesioner, wawancara, atau observasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain seperti laporan tahunan perusahaan, publikasi resmi, jurnal ilmiah, atau database statistik. Penjelasan ini bertujuan untuk menunjukkan kejelasan asal data dan tingkat kepercayaannya.

3. Populasi dan Sampel

Pada subbab ini dijelaskan populasi penelitian, yaitu keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya seluruh karyawan pada suatu perusahaan, seluruh perusahaan sektor tertentu, atau seluruh mahasiswa pada program studi tertentu.

Selanjutnya dijelaskan teknik pengambilan sampel serta jumlah sampel yang digunakan. Mahasiswa perlu menyebutkan metode sampling yang dipakai, seperti random sampling, purposive sampling, convenience sampling, atau teknik lainnya yang relevan. Alasan pemilihan teknik sampling juga perlu dijelaskan agar pembaca memahami bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili populasi penelitian.

4. Operasional Variabel

Subbab operasional variabel menjelaskan definisi setiap variabel yang digunakan dalam penelitian secara operasional, yaitu bagaimana variabel tersebut diukur. Penjelasan harus mencakup nama variabel, definisi konseptual, definisi operasional, indikator yang digunakan, serta skala pengukuran (misalnya skala rasio, interval, ordinal, atau nominal).

Dalam penelitian akuntansi dan manajemen, variabel dapat berupa kinerja keuangan, profitabilitas, likuiditas, kepuasan kerja, motivasi, keputusan pembelian, dan sebagainya. Penjabaran operasional variabel bertujuan agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam memahami variabel yang diteliti serta memudahkan proses pengolahan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Subbab ini menjelaskan cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dapat berupa kuesioner (angket), wawancara, observasi, dokumentasi, atau studi pustaka. Mahasiswa harus menjelaskan prosedur pelaksanaan teknik tersebut, misalnya bagaimana penyebaran kuesioner dilakukan, kepada siapa wawancara dilakukan, atau dokumen apa saja yang dikumpulkan.

Selain itu, jika menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner, perlu dijelaskan bentuk pertanyaan, skala pengukuran (misalnya skala Likert), serta uji validitas dan reliabilitas instrumen (khusus penelitian kuantitatif). Penjelasan ini penting untuk menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan layak digunakan dalam analisis.

6. Teknik Analisi Data

Subbab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipokarya akhir penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data dapat berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier, analisis jalur (path analysis), SEM, atau teknik statistik lainnya sesuai dengan model penelitian.

Untuk penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mahasiswa juga perlu menyebutkan perangkat lunak yang digunakan dalam analisis data, seperti SPSS, SmartPLS, EVIEWS, AMOS, atau software lainnya. Penjelasan teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. Penulisan Bab Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa model penyajian hasil dan pembahasan; diantaranya pemisahan bagian hasil dan bagian pembahasan, dan ada juga bagian hasil dan pembahasan disatukan. Setelah data hasil disajikan langsung dilakukan pembahasan atas data tersebut. Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma juga memberikan keleluasaan kepada mahasiswa apakah akan memisahkan atau menggabungkan kedua bagian ini.

Hasil dan Pembahasan yang disajikan dalam satu bab menunjukkan bahwa interpretasi data memerlukan pembahasan. Penulis menjelaskan apakah hasil yang diperoleh cukup memberikan sumbangan pengetahuan atas masalah yang diteliti.

Model apapun yang dipilih, bagian ini adalah tempat menuangkan apa yang terjadi dengan penelitian yang dilakukan termasuk dari pengujian atau pertanyaan penelitian dan menampilkan data apakah data data tersebut mendukung atau menolak hipokarya akhir yang diajukan. Disarankan sebelum menuliskan bagian ini sebaiknya peneliti mencerna semua data yang berhasil diperolehnya, karena data tersebut adalah bahan mentah yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian (Kerlinger dalam Pambudy, 1994).

1. Penyajian Hasil Penelitian

Secara spesifik bagian hasil berisi dekarya akhir tentang data yang dikumpulkan dan hasil analisis statistik. Hasil dapat disajikan berupa tabel, gambar, grafik yang semuanya bertujuan untuk menyederhanakan penyajian data. Penggunaan ilustrasi bertujuan untuk mengefisienkan penggunaan teks atau tulisan (Bramble *dalam* Pambudy, 1994). Penyajian hasil disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga setiap tujuan terurai tuntas dalam bagian hasil.

Hasil penelitian pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Tabel dapat berupa data atau uraian deskriptif, dapat pula berupa data yang diuji secara statistik. Gambar dapat berupa grafik, balok (*histogram*), foto, dan lain- lain. Sebelum pemunculan tabel atau gambar harus didahului oleh kalimat pengantar atau kalimat penunjukan tabel atau gambar. Penunjukan tabel atau gambar dalam teks, awal katanya ditulis dengan huruf kapital, diikuti dengan nomor tabel atau gambar, misalnya; dalam Tabel 1 dan Gambar 2 ditunjukkan peningkatan hasil yang nyata akibat peningkatan takaran pupuk. Hindari menulis Tabel di atas, atau Tabel di bawah ini.

Hasil dan pembahasan dapat digabung uraiannya dan dapat pula dipisah, tergantung pada kemudahan memberikan informasi. Bila hasil parameter pertama akan berkaitan erat dengan parameter kedua dan seterusnya, maka sebaiknya hasil dan pembahasan dipisah, sehingga tidak terjadi pembahasan yang berulang-ulang. Hasil penelitian dalam tabel dan gambar ditafsirkan oleh penulis secara cermat dalam bentuk kalimat. Hindari pengulangan angka-angka dalam tabel atau gambar dalam kalimat penjelasan. Yang perlu dikemukakan

adalah apakah perlakuan berpengaruh positif atau negatif. Jika terjadi peningkatan hasil akibat perlakuan, berapa, peningkatan tersebut, dan apa artinya peningkatan itu. Demikian pula perlakuan yang menyebabkan penurunan hasil, berapa turunnya, dan apa artinya penurunan hasil tersebut. Bagi peneliti bidang *sosial ekonomi* yang biasanya menguji hubungan antara berbagai peubah (*variable*) terhadap pendapatan atau parameter lainnya, yang perlu dijelaskan adalah apa makna hubungan berbagai peubah dengan pendapatan tersebut. Tabel yang berisi data deskriptif juga perlu dijelaskan apa makna deskriptif tersebut dan apa kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Penulisan Pembahasan

Setelah makna hasil penelitian dalam tabel atau gambar dijelaskan, maka penulis perlu membahas hasil tersebut dengan mengemukakan pendapatnya tentang kenapa hal itu bisa terjadi. Sering terjadi bahwa pada bagian pembahasan kembali ditampilkan data hasil penelitian yang sebenarnya sudah diuraikan pada bagian hasil. Oleh sebab itu perlu pembedaan yang jelas antara bagian hasil dengan bagian pembahasan. Pada bagian pembahasan ini sebenarnya peneliti menafsirkan hasil dalam kaitannya dengan hipotesa atau pertanyaan penelitian (Ary *et al.* 1980). Hasil penelitian didiskusikan dan kesimpulan dinyatakan dimana peneliti membuat interpretasi, generalisasi dan inferensi yang berkaitan dengan hipotesa dan teori yang mendasarinya (Leedy *dalam* Pambudy, 1994). Dalam menafsirkan data hasil penelitiannya peneliti tidak boleh melalaikan tanggung jawabnya untuk membuat interpretasi temuan selayaknya.

Petunjuk selanjutnya dalam menulis bagian pembahasan adalah bahwa peneliti harus dapat membayangkan bahwa pembaca telah benar benar faham dengan data yang diperoleh. Penulisan pembahasan, harus dimulai dari yang sederhana kemudian mengarah ke bagian yang lebih rumit. Peneliti juga menjelaskan dalam bagian pembahasan ini mengapa hasil didapat seperti itu. Peneliti dapat menggunakan teori teori dan hasil penelitian yang relevan untuk mengukuhkan apa yang didapatnya atau menyaggah hasil penelitian sebelumnya.

Khusus untuk karya akhir, pada bagian akhir pembahasan harus disampaikan implikasi teori dan kebijakan sebagai sumbangan keilmuan.

Beberapa pertanyaan yang perlu dipertimbangan dalam menulis bagian pembahasan adalah; (1) apakah penelitian itu menambah informasi baru yang

berkaitan dengan pengetahuan itu, (2) Apakah penelitian itu menantang interpretasi atau kebijakan konvensional pada bidang itu, (3) Apakah penelitian itu menyarankan arah tertentu untuk aksi atau implikasi baru bagi teori?, dan (4) Apakah penelitian itu menunjukkan wilayah baru untuk diteliti. Empat pertanyaan ini akan memungkinkan peneliti mengetahui secara jelas dan apa yang layak ditulis pada bagian ini. Penafsiran, implikasi dan penerapan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut;

- a) Penafsiran, adalah bagian yang paling susah tetapi paling berharga. Penafsiran ini akan menghubungkan hasil penelitiannya dengan teori dan penelitian yang pernah dilakukan (terdahulu).
- b) Implikasi, adalah bagian yang membicarakan sumbangan hasil penelitian itu bagi pengetahuan yang luas di bidang itu. Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil-hasil itu mungkin akan dapat mengubah suatu teori atau sekedar menunjukkan perlunya diadakan penelitian lebih lanjut.
- c) Penerapan, suatu pernyataan mengenai sejauh mana hasil-hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada suatu lokasi kondisi tertentu.

E. Penulisan Bab Kesimpulan dan Saran

Bab Penutup merupakan bagian akhir dari karya akhir yang berisi rangkuman hasil penelitian serta pemaknaan terhadap temuan yang telah diperoleh. Bab ini disusun secara ringkas, padat, dan jelas karena berfungsi sebagai penegasan akhir dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan. Isi bab penutup harus konsisten dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Dalam bidang akuntansi dan manajemen, bab penutup tidak hanya menyajikan ringkasan hasil penelitian, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis maupun akademis, menjelaskan keterbatasan penelitian, serta menguraikan implikasi dari temuan penelitian. Dengan demikian, bab ini menunjukkan kontribusi penelitian baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi praktik di dunia usaha, organisasi, atau pemangku kepentingan terkait.

Berikut sistematika subbab dalam Bab Penutup.

1. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban ringkas atas rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Penulisan

kesimpulan harus bersifat konseptual, bukan sekadar mengulang angka-angka hasil uji statistik. Setiap poin kesimpulan sebaiknya disusun sesuai dengan tujuan penelitian atau hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Kesimpulan harus mencerminkan temuan utama penelitian dan menunjukkan apakah tujuan penelitian telah tercapai. Dalam penelitian kuantitatif, kesimpulan dapat memuat pernyataan mengenai ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan berisi ringkasan temuan utama yang menjelaskan fenomena yang diteliti secara mandala

2. Saran

Subbab saran berisi rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian. Saran dapat ditujukan kepada berbagai pihak, seperti manajemen perusahaan, investor, pemerintah, akademisi, maupun peneliti selanjutnya. Saran harus relevan dengan temuan penelitian dan bersifat aplikatif serta realistis untuk diterapkan.

Selain saran praktis, mahasiswa juga dapat memberikan saran akademis, misalnya pengembangan variabel penelitian, penggunaan metode analisis yang berbeda, atau perluasan objek penelitian. Dengan adanya saran, penelitian diharapkan tidak berhenti pada kesimpulan saja, tetapi dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ilmu dan praktik.

3. Keterbatasan Penelitian

Subbab ini menjelaskan berbagai keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian. Keterbatasan dapat berupa keterbatasan data, jumlah sampel, periode penelitian yang singkat, keterbatasan variabel yang diteliti, maupun kendala teknis lainnya. Penjelasan ini penting untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai ruang lingkup penelitian dan batasan generalisasi hasil penelitian.

Penyampaian keterbatasan bukan untuk melemahkan penelitian, melainkan sebagai bentuk kejujuran ilmiah serta dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penyempurnaan. Dengan menjelaskan keterbatasan secara terbuka, penelitian menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

4. Implikasi

Implikasi penelitian menjelaskan dampak atau kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan teori, praktik manajerial, maupun kebijakan. Implikasi teoritis menunjukkan bagaimana temuan penelitian mendukung, memperluas, atau bahkan berbeda dari teori yang ada. Implikasi praktis menjelaskan bagaimana hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak terkait.

Dalam bidang akuntansi dan manajemen, implikasi dapat berupa perbaikan sistem pengendalian internal, strategi peningkatan kinerja keuangan, kebijakan manajemen sumber daya manusia, atau strategi pemasaran yang lebih efektif. Penjelasan implikasi membantu menunjukkan bahwa penelitian memiliki nilai guna yang jelas serta kontribusi nyata bagi dunia akademik dan praktik.

BAB IV

FORMAT KARYA AKHIR

Format penulisan karya akhir yang ditetapkan dalam buku Panduan ini terutama mencakup sistematika, format penulisan teks dan penomoran, pengaturan tabel/gambar/lampiran, dan lainnya yang harus dipedomani dalam penyusunan proposal penelitian, penulisan karya akhir. Informasi pada Tabel 2 menjelaskan sistematika naskah akademik dari karya akhir pada Program Pascasarjana.

Tabel 2. Sistematika naskah akademik proposal penelitian, karya akhir

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

ABSTRACT

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Ruang Lingkup Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Landasan Teori

- 2.2 Penelitian Terdahulu
- 2.3 Kerangka Pemikiran
- 2.4 Pengembangan Hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Objek Penelitian
- 3.2 Jenis dan Sumber Data
 - 3.2.1 Jenis Penelitian
 - 3.2.2 Sumber Data
- 3.3 Populasi dan Sampel
 - 3.3.1 Populasi
 - 3.3.2 Sampel
- 3.4 Definisi Operasional Variabel
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data
- 3.6 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Hasil Penelitian
 - 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian
 - 4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden
 - 4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian
 - 4.1.4 Hasil Analisis Data Statistik
- 4.2 Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran
- 5.3 Keterbatasan Penelitian
- 5.4. Implikasi Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

Ket:

1. Cover sampai dengan Lampiran Penomoran Menggunakan huruf Romawi
2. BAB 1 sampai selesai penomoran menggunakan Angka (dimulai dari halaman 1)

A. Bagian Awal

1. Kulit Depan dan Kulit Dalam

Warna kulit depan karya akhir program studi akuntansi adalah kuning. Judul ditulis dibagian atas dengan huruf capital (Times New Roman 12 atau 14”), dibawah judul masukkan logo universitas bina darma, disusun oleh dan nama mahasiswa serta nomor induk mahasiswa (NIM). Setelah itu tulisan “Karya Akhir” dan “Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Meraih Gelar Strata Satu Pada Program Studi Akuntansi/ Manajemen”. Kemudian Program Studi, Fakultas, Nama Universitas, Palembang, dan Tahun.

2. Halaman Pengesahan Pembimbing

Halaman Pengesahan pembimbing ini berisi judul penelitian, nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa (NIM), Karya Akhir, ditambah dengan kalimat “Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi/ Manajemen Pada Program Studi Akuntansi/ Manajemen”, Menyetujui, keterangan waktu disetujui (Kota, Tanggal, Bulan, dan Tahun), Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma. Kemudian sejajar ttd dan nama dosen nya (sebelah kiri pembimbing, sebelah kanan dekan fakultas sosial Humaniora), pada ttd dekan disertai cap resmi universitas bina darma.

3. Halaman Pengesahan Penguji

Halaman Pengesahan penguji ini berisi judul penelitian, pernyataan bahwa karya akhir ini telah diuji pada sidang ujian tertentu dan dinyatakan lulus pada tanggal tertentu. Setelah itu, di bagian bawah halaman dibubuhkan tandatangan persetujuan dari komisi pembimbing, penguji 1 dan 2, beserta Ketua Program Studi.

4. Halaman Pernyataan Keaslian

Penulis karya akhir harus membuat lembar pernyataan keaslian dari karya akhir yang ditulisnya, yang tujuannya untuk mengantisipasi plagiat dalam penulisan karya ilmiah yang dipublikasikan secara luas.

5. Abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris dibuat sesuai dengan format Abstrak karya ilmiah pada umumnya. Abstrak dalam karya akhir ini dibuat maksimum satu halaman penuh dengan spasi rapat (1 spasi) yang memuat abstraksi substansi dari keseluruhan tubuh karya akhir/karya akhir sehingga

pembaca dapat memahami apa sebenarnya pengetahuan baru yang diperoleh dari karya akhir/karya akhir tersebut. Pada bagian akhir abstrak, dibuat kata kunci (*key words*) yang dipakai. Kata-kata yang dipilih untuk *keywords* bukanlah kata-kata yang sudah ada pada judul, akan tetapi penulis bisa mencantumkan dengan sejumlah kata lain, biasanya maksimal lima kata, yang dengan kata tersebut tulisannya dapat ditelusuri dalam pencarian.

6. Motto dan Persembahan

Motto merupakan ungkapan singkat berupa kalimat bijak, kutipan inspiratif, atau prinsip hidup yang memiliki makna mendalam bagi penulis. Motto mencerminkan nilai, semangat, atau pandangan hidup yang menjadi motivasi dalam menempuh pendidikan hingga penyusunan karya akhir. Penulisan motto bersifat pribadi, namun tetap harus memperhatikan norma kesopanan, etika akademik, serta tidak mengandung unsur yang menyinggung pihak lain. Motto biasanya ditulis secara ringkas, padat, dan ditempatkan pada halaman khusus sebelum bagian persembahan.

Persembahan adalah ungkapan penghargaan dan rasa terima kasih yang ditujukan kepada pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam perjalanan akademik penulis, baik secara moral maupun material. Persembahan umumnya ditujukan kepada orang tua dan keluarga sebagai bentuk penghormatan atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan. Selain itu, persembahan juga dapat ditujukan kepada dosen pembimbing sebagai bentuk apresiasi atas bimbingan ilmiah, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan karya akhir. Mahasiswa juga dapat menyampaikan persembahan kepada Program Studi dan almamater universitas sebagai wujud rasa bangga dan terima kasih atas lingkungan akademik yang telah membentuk pengetahuan dan karakter selama masa studi. Penulisan persembahan menggunakan bahasa yang sopan, penuh rasa syukur, tidak berlebihan, serta tetap menjaga kesan formal dalam karya ilmiah.

7. Daftar Riwayat hidup

Riwayat hidup merupakan bagian yang berisi informasi singkat mengenai identitas dan latar belakang pendidikan penulis karya akhir. Bagian ini disusun secara ringkas, informatif, dan menggunakan bahasa formal. Riwayat hidup bertujuan memberikan gambaran umum mengenai profil akademik penulis tanpa memuat informasi yang bersifat terlalu pribadi. Umumnya, riwayat hidup

mencakup biodata, riwayat pendidikan formal, pendidikan nonformal, serta sertifikat atau pelatihan yang relevan dengan bidang keilmuan.

Berikut penjelasan masing-masing bagian yang perlu dicantumkan:

1. Biodata.

Biodata berisi identitas dasar penulis, seperti nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, alamat (secukupnya), alamat email akademik (jika diperlukan), serta program studi dan fakultas. Informasi yang dicantumkan harus bersifat umum dan tidak menampilkan data yang terlalu rinci atau sensitif. Penulisan biodata dilakukan dalam bentuk narasi singkat atau poin-poin yang rapi.

2. Pendidikan Formal.

Bagian ini memuat riwayat pendidikan yang ditempuh melalui jalur pendidikan resmi, mulai dari pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Penulisan dilakukan secara kronologis, dimulai dari jenjang terendah ke tertinggi atau sebaliknya, sesuai ketentuan pedoman institusi. Informasi yang dicantumkan meliputi nama sekolah/ perguruan tinggi, lokasi, dan tahun kelulusan.

3. Pendidikan Nonformal.

Pendidikan nonformal mencakup kegiatan pengembangan diri di luar pendidikan formal, seperti kursus, pelatihan, workshop, seminar, atau kegiatan akademik lainnya yang relevan. Bagian ini menunjukkan upaya penulis dalam meningkatkan kompetensi di luar kurikulum utama. Penulisan dilakukan secara ringkas dengan menyebutkan nama kegiatan, penyelenggara (jika ada), dan tahun pelaksanaan.

4. Sertifikat.

Bagian sertifikat berisi daftar sertifikasi, penghargaan, atau bukti kompetensi yang pernah diperoleh penulis, khususnya yang relevan dengan bidang akuntansi, manajemen, atau keilmuan yang ditekuni. Sertifikat dapat berasal dari pelatihan profesional, kompetisi ilmiah, seminar bersertifikat, maupun program pengembangan keterampilan lainnya. Penulisan dilakukan secara singkat dan terstruktur.

8. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan bagian awal dalam karya akhir yang berisi ungkapan rasa syukur serta penjelasan singkat mengenai proses penyusunan

karya akhir. Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai tujuan penulisan karya akhir, serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian karya ilmiah tersebut. Meskipun bersifat lebih personal dibandingkan bagian isi karya akhir, penulisan kata pengantar tetap harus menggunakan bahasa yang formal, sopan, dan sesuai dengan etika akademik.

Dalam kata pengantar, penulis pada umumnya menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih biasanya ditujukan kepada Rektor universitas, Dekan fakultas, Ketua Program Studi, dosen pembimbing, dosen penguji, serta seluruh dosen dan tenaga kependidikan yang telah memberikan ilmu, arahan, dan pelayanan akademik selama masa studi. Selain itu, penulis juga dapat menyampaikan terima kasih kepada instansi atau perusahaan tempat penelitian dilakukan, narasumber, responden, serta pihak lain yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.

Ucapan terima kasih juga lazim ditujukan kepada orang tua, keluarga, dan sahabat sebagai bentuk penghargaan atas doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan karya akhir. Penyampaian terima kasih harus disusun secara sistematis, tidak berlebihan, serta tetap menjaga kesan formal dan akademik.

Selain berisi ungkapan terima kasih, kata pengantar dapat memuat harapan penulis agar karya akhir yang disusun dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang yang diteliti. Pada bagian akhir, penulis biasanya menyadari bahwa karya akhir masih memiliki keterbatasan sehingga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Kata pengantar diakhiri dengan tempat, tanggal penulisan, serta nama penulis tanpa mencantumkan tanda tangan.

9. Daftar Isi

Daftar isi memuat kata pengantar, daftar isi, daftar label, daftar gambar, daftar lampiran, pendahuluan, tinjauan pustaka, bahan dan metode, jadwal kegiatan, perkiraan biaya, daftar pustaka, dan lampiran. Daftar isi ini dititik dengan huruf kapital termasuk daftar tabel, daftar gambar, daftar pustaka, daftar lampiran dan judul bab. Untuk subbab hanya huruf pertama yang dengan huruf kapital, dan tanpa diakhiri titik. Judul daftar isi ditempatkan di

tengah- tengah kertas, dua spasi di bawah nomor halaman. Perkataan “halaman” ditik dipinggir kanan, dua spasi di bawah daftar isi, dan 3 cm dari sisi kanan. Tingkatan nomor bab yang harus dicantumkan dalam daftar isi ini, cukup sampai pada tingkat sub-bab pertama.

10. Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat semua judul tabel yang terdapat dalam proposal atau karya akhir, beserta halaman tabel. Daftar tabel ditulis seperti mengetik daftar isi, ditulis dengan huruf besar. Nomor tabel dapat menggunakan angka Arab secara berurutan dari awal sampai akhir, tidak perlu disusun berdasarkan bab dimana tabel itu terdapat. Pada sisi sebelah kiri dan 2 spasi di bawah daftar tabel ditulis “Nomor”, sedangkan pada sisi sebelah kanan 2 spasi di bawah daftar tabel ditulis "Halaman". Jarak dari Nomor ke tabel pertama adalah 2 spasi, dan jarak antara, judul tabel, dengan tabel berikutnya 2 spasi, sedangkan jarak baris pada tabel yang sama, 1 spasi. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul tabel dalam teks, nomor tabel dimulai dari angka satu. Setiap nomor diberi titik, dan setelah dua ketukan diikuti oleh judul tabel. Hanya huruf awal dari judul tabel ditulis dengan huruf kapital, sedangkan yang lain dengan huruf kecil biasa. Akhir dari setiap judul tabel dihubungkan dengan titik-titik dengan nomor halaman di mana tabel tersebut dijumpai dalam teks proposal penelitian atau karya akhir. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris, maka jarak antara baris pada judul yang sama adalah satu spasi dan dimulai di bawah kata pertama baris kalimat di atasnya.

11. Daftar Gambar

Daftar gambar ditulis pada halaman baru, tersendiri dan disusun seperti daftar tabel. Halaman daftar gambar memuat tentang semua judul gambar yang terdapat dalam proposal penelitian atau karya akhir. Tidak dibedakan antara grafik, peta dan foto, semua bernomor urut angka Arab secara berurutan, tidak perlu dibuat berdasar nomor Bab. Halaman daftar gambar diberi nomor sesuai dengan urutan setelah halaman daftar tabel. Pada sisi sebelah kiri dan dua spasi di bawah daftar gambar ditulis "Nomor", sedangkan pada sisi sebelah kanan dua spasi di bawah daftar gambar ditulis "Halaman". Di bawah kata nomor ditulis angka satu dan seterusnya sesuai dengan jumlah gambar yang terdapat dalam proposal penelitian atau karya akhir. Setiap angka diberi titik dan setelah dua ketukan diikuti oleh judul gambar. Jarak masing-masing judul gambar dua spasi,

sedangkan jarak baris untuk gambar yang sama adalah 1 spasi. Huruf awal dari judul gambar ditulis dengan huruf kapital. Akhir dari setiap judul gambar dihubungkan dengan titik-titik dengan nomor halaman di mana gambar tersebut dijumpai dalam teks proposal penelitian karya akhir.

12. Daftar Lampiran

Daftar lampiran ditulis dengan tata cara yang sama dengan penulisan daftar tabel atau daftar gambar.

B. Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian utama dari tubuh naskah proposal/ karya akhir, yang secara rinci mencakup:

Bab I Pendahuluan

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab III Metode Penelitian

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan

Bab V Penutup

Format penulisan isi dari seluruh bagian tubuh naskah tersebut, mencakup format penulisan narasi, penulisan rujukan/referensi, penyajian tabel dan penyajian gambar.

1. Format Penulisan Narasi

Bagian isi karya akhir merupakan inti dari keseluruhan karya ilmiah karena memuat uraian teori, metode penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan. Pada bagian inilah kualitas akademik mahasiswa paling terlihat, baik dari kedalaman analisis maupun dari cara penyampaian gagasan secara tertulis. Oleh sebab itu, penulisan narasi harus menggunakan bahasa ilmiah yang formal, objektif, jelas, serta mudah dipahami. Penyampaian ide dilakukan secara runtut sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penulis dari awal hingga akhir pembahasan.

Narasi dalam karya akhir harus disusun secara sistematis sesuai struktur bab dan subbab yang telah ditentukan. Setiap bagian harus saling berkaitan dan mendukung fokus penelitian. Penulis perlu memastikan bahwa tidak ada pembahasan yang keluar dari rumusan masalah atau tujuan penelitian. Keterpaduan antarbagian sangat penting agar isi karya akhir tidak terkesan sebagai kumpulan tulisan yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan karya

ilmiah yang utuh.

Setiap paragraf dalam narasi idealnya memuat satu gagasan utama yang dijelaskan melalui beberapa kalimat pendukung. Paragraf yang terlalu panjang dapat menyulitkan pembaca dalam memahami inti pembahasan, sedangkan paragraf yang terlalu pendek dapat membuat tulisan terkesan tidak mendalam. Oleh karena itu, keseimbangan panjang paragraf perlu diperhatikan. Antarparagraf juga harus dihubungkan dengan kalimat transisi agar alur pembahasan tetap mengalir secara logis dan tidak terputus.

Bahasa yang digunakan harus mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menghindari penggunaan bahasa percakapan, istilah tidak baku, atau ungkapan yang bersifat emosional. Penulisan karya ilmiah juga menghindari penggunaan kata ganti orang pertama seperti “saya” atau “kami”. Sebagai gantinya, digunakan bentuk pasif atau ungkapan yang lebih objektif, misalnya “penelitian ini dilakukan” atau “data dianalisis menggunakan”. Ketepatan pemilihan kata sangat penting agar tidak menimbulkan ambiguitas makna.

Dari segi teknis pengetikan, narasi ditulis sesuai standar format yang telah ditetapkan, misalnya menggunakan huruf Times New Roman ukuran 12, dengan spasi 2 spasi tergantung ketentuan institusi. Teks diratakan kiri dan kanan (justify) untuk menghasilkan tampilan yang rapi dan profesional. Setiap awal paragraf diberi inden sesuai ketentuan, dan tidak ada spasi tambahan antarparagraf kecuali diatur secara khusus. Konsistensi format ini harus dijaga dari bab awal hingga bab akhir.

Dalam penulisan narasi ilmiah, penggunaan kutipan harus dilakukan secara cermat dan mengikuti sistem sitasi yang berlaku. Setiap teori, konsep, definisi, atau hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan wajib mencantumkan sumber. Kutipan langsung yang pendek dapat dimasukkan ke dalam paragraf dengan tanda kutip, sedangkan kutipan panjang ditulis terpisah dengan format khusus. Kutipan tidak langsung ditulis dengan bahasa penulis sendiri tanpa mengubah makna asli, dan tetap mencantumkan sumber referensi sebagai bentuk kejujuran akademik.

Penulisan istilah teknis, istilah asing, angka, simbol, dan satuan ukuran juga harus memperhatikan kaidah ilmiah. Istilah asing yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia ditulis miring (*italic*). Angka yang berkaitan dengan

data penelitian ditulis dalam bentuk numerik, sedangkan angka di awal kalimat sebaiknya ditulis dalam bentuk huruf. Penggunaan singkatan harus konsisten, dan jika singkatan digunakan pertama kali, harus didahului dengan penulisan bentuk lengkapnya.

Pada bagian hasil dan pembahasan, narasi tidak hanya menjelaskan data secara deskriptif, tetapi juga harus bersifat analitis dan interpretatif. Penulis perlu menguraikan makna dari temuan penelitian, menghubungkannya dengan teori yang relevan, serta membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya. Setiap tabel, grafik, atau gambar yang disajikan harus disertai penjelasan dalam bentuk narasi agar informasi yang disampaikan benar-benar dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, narasi dalam isi karya akhir tidak hanya informatif, tetapi juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah penulis.

2. Format Penulisan Rujukan/Referensi

Dalam suatu karya ilmiah, penulis harus berhati-hati dalam mengungkapkan pemikiran ataupun hasil-hasil penelitian orang lain, sehingga bebas dari unsur plagiarisme yang sering terjadi akibat kesalahan baik disengaja ataupun tidak disengaja pada saat melakukan pengutipan. Kebenaran dalam penulisan pengutipan tidak hanya dalam bentuk cara penulisan pengutipan dalam narasi naskah karya ilmiah tetapi juga dalam bentuk penulisan daftar pustaka. Karya akhir mengikuti petunjuk penulisan sesuai dengan sistem yang mengacu kepada sistem author-date.

Tabel 4. Beberapa cara penulisan referensi dalam teks

Jenis Buku Teks	Penulisan Referensi dalam Teks
Satu Pengarang	(Gaston, 2015) atau disampaikan oleh Gaston (2015)
Dua Pengarang	(Hess dan Fischer, 2013) atau Menurut Hess dan Fischer (2013)
Tiga Pengarang	Pertama kali dikutip: (Rizali, Buchori, dan Triwidodo, 2009) Pengutipan selanjutnya: (Rizali <i>et al.</i> 2009)
Lembaga atau Organisasi sebagai Pengarang	Pertama kali dikutip: (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) Pengutipan selanjutnya: (Depdikbud, 2014) atau Depdikbud (2014)

Buku Editorial (suntingan)	(ed. Shaw, 2003) atau Shaw (ed. 2003) menyatakan... atau Essay yang disunting oleh Shaw (2003) menyarankan ...
Book collection atau satu dari banyak volume	(eds. Hudson dan Bolton 2011) atau Hudson and Bolton (eds. 2011) menyatakan bahwa ...
Empat atau lebih pengarang	Sejak awal teks sudah ditulis: (Jones <i>et al.</i> 2010) atau Jones <i>et al.</i> (2010)
Berita dalam Koran	(Media Indonesia 12 Juni 2013:12)
Artikel dalam Koran	(Anwar, 2013)

3. Format Penyajian Tabel

Penyajian tabel hendaklah seinformatif mungkin. Untuk itu, hindari penyajian tabel yang terlalu sarat dengan angka. Sebaliknya penyajian yang terlalu royal juga perlu dihindari. Penyajian format tabel harus menggunakan tabel yang tidak memakai kotak. Ukuran angka atau huruf untuk satu tabel harus sama. Desimal dalam satu tabel juga harus sama.

4. Format Penyajian Gambar

Sama halnya dengan penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel, penyajian hasil penelitian dalam bentuk gambar juga harus seinformatif mungkin. Jika gambar dibuat berdasarkan analisis statistik maka gambar harus dilengkapi dengan uji yang digunakan. Gambar yang dibuat harus disajikan dalam kotak, dengan keterangan gambar yang ditaruh di dalam kotak gambar. Jika gambar dibuat dalam bentuk balok (histogram), maka sebaiknya tidak mencantumkan angka pada puncak balok. Akan tetapi, bila pencantuman angka tersebut sangat penting dan lebih informatif, maka hal itu boleh dilakukan. Jika gambar dibuat dalam bentuk grafik atau kurva, maka kurva tersebut harus dibuat serapi mungkin. Kemudian dilengkapi dengan keterangan yang jelas.

Penyajian gambar dalam bentuk foto, haruslah menggunakan foto asli, dan jangan menggunakan fotokopi karena kurang informatif. Keterangan foto juga harus jelas, dan biasanya ditaruh dibawah foto tersebut. Gunakan ukuran foto yang standar yaitu postcard (13 cm x 9 cm).

Penyajian gambar dalam bentuk foto biasanya ditujukan untuk penjelasan

yang agak sukar dibayangkan oleh pembaca. Misalnya suatu penjelasan menyatakan bahwa pertumbuhan tanaman sangat bagus, tetapi seperti apa bagusnya sukar dibayangkan. Demikian pula bila ingin menjelaskan pertumbuhan akar tanaman sangat buruk akibat keracunan aluminium, tetapi seperti apa buruknya tidak diketahui. Dalam hal seperti itu, penampilan foto sangat membantu. Pada Lampiran 15 dapat dilihat beberapa contoh penyajian gambar yang biasa digunakan untuk penyajian hasil penelitian diberbagai bidang.

C. **Bagian Akhir**

1. **Penyajian Daftar Kepustakaan**

Daftar kepustakaan merupakan daftar buku atau bahan bacaan lainnya seperti laporan, jurnal, hasil penelitian, termasuk *e-library* yang digunakan dalam proses penulisan karya akhir. Pustaka yang didaftarkan dalam daftar kepustakaan hanyalah yang secara langsung dirujuk dalam narasi karya akhir. Penulisan daftar kepustakaan menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point dengan jarak 1 (satu) spasi. Antar Judul pustaka diberi jarak 1,5 spasi.

Secara umum, penulisan daftar kepustakaan dibuat mengacu pada beberapa ketentuan berikut:

- 1) Cara penulisan pustaka dimulai dengan nama keluarga atau nama akhir pengarang, diikuti dengan nama lengkap (atau initial)² pertama dan initial nama tengah pengarang, yang dipisahkan dengan tanda koma dan satu ketikan. Urutan penulisan pustaka dalam daftar kepustakaan didasarkan pada urutan abjad dari huruf awal nama keluarga atau nama akhir pengarang.
- 2) Setelah nama pengarang, adalah tahun penerbitan buku atau artikel
- 3) Setelah tahun penerbitan adalah judul buku atau judul artikel yang ditulis lengkap:
 - a. Secara khusus, untuk judul yang terdiri lebih dari satu volume, harus ditulis lengkap volumenya setelah kalimat judul.
 - b. Untuk artikel jurnal atau satu bab dalam sebuah buku editorial (*book chapter*), judul artikel atau judul bab harus ditulis tegak, sedangkan nama jurnal atau buku editorial ditulis miring disertai dengan keterangan tentang volume, nomor penerbitan serta halaman artikel

pada buku/jurnal.

- 4) Setelah judul buku dan artikel adalah tempat penerbitan dan nama penerbitnya.
- 5) Selanjutnya, penyusunan daftar kepustakaan dari seluruh data pustaka tersebut dibuat dalam urutan abjad dari nama pengarang mengikuti urutan abjad huruf per huruf ke kanan dan dilanjutkan dengan nama lengkap pertamanya.

2. Penyajian Lampiran

Lampiran didahului oleh satu halaman yang hanya memuat kata LAMPIRAN, ditempatkan di tengah halaman dengan huruf kapital, jenis *Times New Roman* ukuran 14 point. Halaman ini tidak diberi nomor halaman, tetapi tetap diperhitungkan urutan nomornya dalam pemberian nomor halaman berikutnya.

Lampiran merupakan bagian belakang dari karya ilmiah yang memuat tentang keterangan-keterangan atau data dan informasi tambahan yang mendukung penjelasan di dalam teks (batang tubuh). Lampiran ini dapat terdiri atas himpunan perhitungan analisis statistika, penurunan rumus matematika, daftar pertanyaan *survey* (kuesioner) dan panduan wawancara semi atau tidak terstruktur (*interview guide*, bagan, struktur atau diagram alir, tabel besar, peta atau denah lokasi penelitian, peta hasil analisis, jadwal rinci penelitian, dan sebagainya. Bila jumlah lampiran lebih dari 1 (satu), maka lampiran diberi nomor yang berurutan sesuai dengan urutan munculnya lampiran. Judul lampiran diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point berjarak 1 (satu) spasi. Antara baris terakhir Judul lampiran dengan baris pertama isi lampiran diberi jarak ketikan 1,5 spasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- AOSIS Ituta e-Learning.n.d.HARVARD Reference Style Guide,
<http://files.ithuta.net/OpenJournals/HTS/Author/HTSREF.pdf> diakses 10
 February 2013.
- [Depdikbud] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan
 Pengembangan Bahasa. 1991. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang
 Disempurnakan. Ed Ke 2. Jakarta. Balai Pustaka. 70 hal.
- Kirchy, A.J., D.L. Kleinman and R. Autry. 2008. Agaist Free Markets, Against Science?
 Regulating the Socio-Economic Effects of Biotechnology. *Rural Sociology* 73(2):
 pp147-179.
- Pabinru, Muin dan Handewi P. Saliem, 1993. Kecukupan dan Ketahanan Pangan.
 Prisma No.3 Tahun XII: halaman 33-43.
- Purdue University.n.d. Purdue Online Writing Lab.
<http://owl.english.purdue.edu/owl/resource/560/01/> diakses 10 Januari 2012.
- Sakri, A. 1997.Ejaan Bahasa Indonesia.Edisi ke 2. Bandung:Penerbit ITB. 27 hal.
- Syahrir, 1986. Ekonomi Politik Kebutuhan Pokok: Sebuah Tinjauan Prospektif.
 Jakarta: LP3ES. xxiii, 280 halaman.
- The Montfort University of Leicester.n.d.The Harvard system of referencing,
<http://www.library.dmu.ac.uk/Images/Selfstudy/Harvard.pdf>. [diakses 10
 February 2013].

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh kulit depan Karya akhir

PENGARUH XXX TERHADAP XXXX

(Judul Berbentuk Piramida Terbalik,
Times New Roman, Ukuran 14-16, Bold)



Disusun Oleh :

NAMA MAHASISWA

NIM

(Ukuran huruf 12)

KARYA AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Strata Satu
Pada Program Studi Akuntansi (Ukuran huruf 12)**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG**

2026

(Ukuran huruf 12 , CAPSLOCK)

Lampiran 2. Contoh kulit dalam Karya akhir

PENGARUH XXX TERHADAP XXXX

(Judul Berbentuk Piramida Terbalik,
Times New Roman, Ukuran 14-16, Bold)

KARYA AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Strata Satu

Pada Program Studi Akuntansi

(Ukuran huruf 12)

Disusun Oleh:

NAMA MAHASISWA

NIM

(Ukuran huruf 12)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAN SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS BINA DARMA**

PALEMBANG

2025

(Ukuran huruf 12)

Lampiran 3. Contoh Pengesahan Pembimbing

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
(ukuran 12)

PENGARUH XXX TERHADAP XXXX

(Judul Berbentuk Piramida Terbalik,
Times New Roman, Ukuran 12)

NAMA MAHASISWA

NIM

(Ukuran huruf 12)

KARYA AKHIR

Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Program Studi Akuntansi

Menyetujui,

**Palembang, Bulan Tahun
Fakultas Sosial Humaniora
Universitas Bina Darma**

Pembimbing,

Dekan Fakultas Sosial Humaniora

Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak

Nuzsep Almigo, S.Psi., M.Si., Ph.D

Lampiran 4. Contoh Pengesahan Penguji

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
(ukuran 12)

Karya akhir berjudul: "XXXXXX"

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 31 Juli 2025 dan dinyatakan sudah memenuhi syarat untuk diterima.

KOMISI PENGUJI

- | | | | |
|----|------------------------|--------------------------|----------------|
| 1. | Nama Pembimbing | Ketua Penguji | () |
| 2. | Nama Penguji 1 | Anggota Penguji 1 | () |
| 3. | Nama Penguji 2 | Anggota Penguji 2 | () |

Palembang, September 2025
Program Studi Akuntansi
Fakultas Sosial Humaniora
Universitas Bina Darma

Kepala Program Studi Akuntansi

Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak

Lampiran 5. Contoh Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Nim :

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Bina Darma atau diperguruan tinggi lain;
2. Karya akhir ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri dengan arahan Tim Pembimbing;
3. Didalam Karya Akhir ini tidak terdapat karya dan pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dikutip dengan mencantumkan nama pengarang dan memasukkan ke dalam daftar rujukan;
4. Saya bersedia Karya Akhir yang saya hasilkan ini di cek keasliannya menggunakan *plagiarism checker* serta di unggah ke internet, sehingga dapat diakses publik secara daring;
5. Surat pernyataan ini saya tulis dengan sungguh-sungguh dan apabila terbukti melakukan penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palembang, September 2025

Yang membuat pernyataan

Nama Mahasiswa

Nim

Lampiran 6. Contoh Motto dan Persembahan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

(ukuran 12)

MOTTO

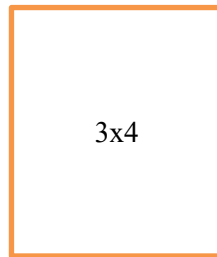
"XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX."

(Sumber)

Kupersembahkan Kepada:

- ❖ **Kedua orang tua dan keluarga besar tercinta**
 - ❖ **Dosen pembimbing**
 - ❖ **Program Studi Akuntansi**
 - ❖ **Almamater Universitas Bina Darma**

Lampiran 7. Contoh Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Biodata**

Nama :

Jenis Kelamin :

Tempat, Tanggal Lahir :

Agama :

Status :

:

Pendidikan Formal

SD : Nama sekolah (tahun masuk – tahun lulus)

SMP : Nama sekolah (tahun masuk – tahun lulus)

SMA : Nama sekolah (tahun masuk – tahun lulus)

Perguruan Tinggi : Universitas Bina Darma Palembang S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Sosial Humaniora

Pendidikan Non Formal

1. Organisasi/ Pelatihan

Pengalaman Magang

1. Tempat magang

Sertifikat

1. Sertifikat yg ada

Lampiran 8. Contoh halaman kata pengantar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, serta Shalawat seiring salam disanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW dan atas Ridho kedua orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul “XXX”. Penyusunan karya akhir ini sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Strata Satu pada program studi Akuntansi Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tertentu dalam bidang akuntansi dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil yang penulis terima dari berbagai pihak terlibat sehingga karya akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Ucapan terima penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M, Selaku Rektor Universitas Bina Darma Palembang.
2. Nuszep Almigo, S.Psi., M.Si., Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma Palembang.
3. Dr. Dewi Sartika, S.E., M.Si., Ak., Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bina Darma
4. Dst.....

Palembang, 25 Juli 2025

Nama Mahasiswa

Lampiran 9. Contoh penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel.

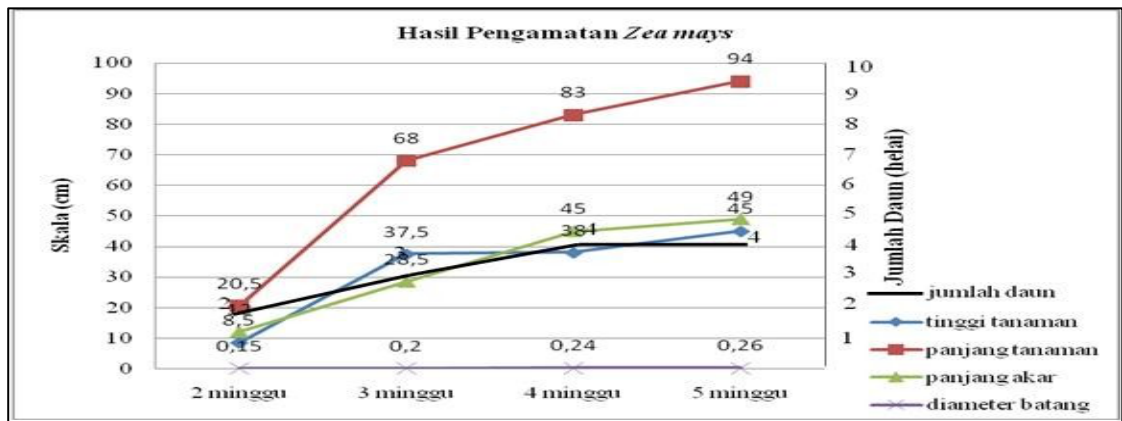
Tabel 1. Pengaruh utama faktor kompos terhadap, jumlah anakan, bobot jerami, bobot akar, dan hasil gabah.

Takaran kompos (ton/ha)	Jumlah anakan (bt/pot)	Bobot jerami (g/pot)	Bobot akar (g/pot)	Hasil gabah (g/pot)
0	36,3	46,1	8,0	47,3
2	39,6	51,8	9,6	52,1
4	39,8	51,9	10,4	55,4
6	41,0	56,6	12,3	59,4
BNT 5%	4,7	3,9	1,2	4,8

Sumber: xxxx (tahun)

Lampiran 10. Beberapa contoh penyajian gambar dalam karya akhir

Gambar 1. xxxxxxxx



Sumber: xxxx (tahun)

Lampiran 11. Contoh halaman daftar kepustakaan

DAFTAR KEPUSTAKAAN**A. Contoh Penulisan Daftar Pustaka dari Jurnal****Satu pengarang**

Gaston, K.J. 2015. The Magnitude of Global Insect Species Richness. *Conservation Biology* 5: 283-296.

Stevens, G.C. 2012. The Elevation Gradient in Altitudinal Range: An extension of rapport's latitudinal rule to altitude. *American Naturalist* 14 point 0: 893-911.

Dua pengarang

Hess, G.R. and R.A. Fischer. 2013. Communicating Clearly about Conservation Corridors. *Landscape and Urban Planning* 55: 195-208

Kruess, A. and T. Tscharntke. 2009. Habitat Fragmentation, Species Loss, and Biological Control. *Science* 264: 1581-1584.

Tiga atau lebih pengarang

Rizali, A., D. Buchori., dan H. Triwidodo. 2012. Keanekaragaman Serangga pada Tepian Hutan Lahan Persawahan: Indikator untuk kesehatan lingkungan. *Hayati* 9: 41-48.

Koriecheya, J., C.P.H Mulder., B. Schmid., J. Joshi and K.H Danell. 2010. Numerical Responses of Different Trophic Groups of Invertebrates to Manipulations of Plant Diversity in Grasslands. *Oecologia* 12 point5: 271-282.

Schoenly, K., J. L. Cohen., K.L. Heong., dan J.A Litsinger. 2010. Food Web Dynamics of Irrigated Rice Fields at Five Elevations in Luzon, Philippines. *Bull. of Entomol. Research* 86: 451-466.

Jurnal berseri dan setiap terbit dimulai dengan halaman baru

Putih, R., B. Satria dan R. Thaib. 2011. Upaya Perbanyak Vegetatif Enau (*Arenga pinnata* (Wumrb) Merr.) melalui Regenerasi Tunas secara *in vitro*. *J. Stigma* 9 (3): 208-212.

Organisasi sebagai pengarang

[SSCCCP] Scandinavian Society for Clinical Chemistry and Clinical Physiology, Committee on Enzymes. 2006. Recommended Methode for the Determination of γ -glutamyltransferase in Blood. *Scand. J. Clin. Lab. Invest.* 36point 5: 119-120.

Artikel khusus

Artikel khusus dapat berupa editorial, komunikasi singkat, catatan penelitian, ulasan balik dan ulasan.

Caillaud, C.M. and Y. Rahbe. 2009. Aposymbiosis in a cereal aphid: reproductive failure and influence on plant utilization [short communication]. *Ecol. Entomol.* 24: 111-114.

Kartosuwondo, U. 2001. Peranan tumbuhan bukan budidaya dalam pengendalian hayati serangga hama [ulasan]. *Hayati* 8: 55-57.

Simth, K.L. 2007. New danger in our gield [editorial]. *Am.J Nucl Eng* 13: 15-16.

Artikel terjemahan

Irsan, C., S. Sosromarsono., D. Buchori., dan H. Triwidodo. 2011. [Aphids (Homoptera: Aphididae) on solanaceous plant in West Java] [dalam bahasa Indonesia]. *Bul. HPT* 10 (2): 1-4

Artikel dalam proses penerbitan

Artikel yang belum terbit, namun sudah disetujui akan terbit di dalam suatu jurnal ditulis tanpa mencantumkan tahun dan nomor volume

Yaherwandi., S. Manuwoto., D. Buchori., P. Hidayat dan L.B Prasetyo. Analisis spasial lanskap pertanian dan keanekaragaman Hymenoptera di daerah aliran sungai Cianjur. *Hayati*, siap terbit. 243 hal.

Herryandie, A., E. Gumbira-Sa'id., K. Syamsu and Sukardi. Study on the Technology Improvement and Introduction to Increase Production and the Quality of Indonesian Gambier for Export. *Warta Kebijakan Riset dan Manajemen Teknologi*. Jakarta: LIPI (*In press*).

B. Contoh penulisan daftar pustaka dari buku

Nama pengarang [atau editor]. Tahun terbit. Judul buku. Tempat terbit: Nama penerbit. Jumlah halaman

Buku dengan pengarang

Altieri, M.A. and C.I. Nicholls. 2014. *Biodiversity and Pest Management in Agroecosystem*. Second Edition. New York: Food Product Press. 236 p.

Santosa. 2015. *Aplikasi Visual Basic 6.0 dan Visual Studio.Net 2003 Dalam Bidang Teknik dan Pertanian*. Yogyakarta. Andi. 153 hal.

Buku dengan lembaga atau organisasi sebagai pengarang

[Depdikbud] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2014. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Ed ke 2. Jakarta: Balai Pustaka. 70 hal

[PPs Unand] Program Pascasarjana Universitas Bina Darma. 2015. *Pedoman*

Penulisan Proposal Penelitian dan Karya akhir. Padang. PPs Unand. 71 hal.
 [BPS] Biro Pusat Statistik. 2013. Neraca Bahan Makanan. Jakarta. 114 hal.

Buku terjemahan tanpa editor

Deshmukh, I. 2012. Ekologi dan Biology Tropika. Kartawinata, K. dan Mihardja, S., penerjemah..... Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. Terjemahan dari: Ecology and Tropical Biology. 520 hal.
 Kalshoven, L.G.E. 2011. Pest of Crops in Indonesia. Laan, P.A. van der, penerjemah. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve. Terjemahan dari: De Plagen van de Cultuurgewassen in Indonesie. 701 p.

Buku terjemahan dengan editor

Odum, E.P. 2013. Dasar-dasar Ekologi. Samingan, T., penerjemah; Srigandono, B., penyunting. Yogyakarta: UGM Press. Terjemahan dari: Fundamental of Ecology. 697 hal.

Buku dengan volume

Sing, P and R. F. Moore. 2015. Handbook of Insect Rering. Volume 11. Tokyo. Elsevier. 514 p.

Bab atau bagian dari buku dengan pengarang yang berbeda-beda dan disertai editor

Kostermans, A.J.G.H., S. Wirjahardja and R.J Dekker. 2010. The Weeds: description, ecology and control. *Dalam* Soerjani, M., Kostermans, A.J.G.H. and Tjitrosoepomo, G., editor. Weed of Rice in Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. hal. 24-566.
 Nentwig, W. 2012. Weedy plant spesies and their beneficial arthropod: potential for manipulation in field crops. *In* Pickett, CH. and Bugg, R.L., editor. Enhancing Biological Control. Los Angeles: University of California Press. pp. 49-72
 Yamada, T. And K. Okamura. 2013 Germplasm Coservation. *In* Mckersic, B.D. and Brown, D.C.W., editor. Biotechnology and the Improvement of forage legumes . Wallingford, UK. CAB International. pp. 43-60.

C. Contoh penulisan daftar pustaka dari prosiding

Nama pengarang. Tahun terbit. Judul artikel. Di dalam: Nama editor. Judul publikasi atau nama pertemuan ilmiah atau keduanya. Tempat pertemuan, Tanggal Pertemuan. Tempat terbit. Nama penerbit. Halaman artikel.

Artikel

Herlinda, S., D.S. Kandowanko., I.W. Winasa dan A. Rauf. 2000. Fauna Artropoda Penghuni Habitat Pinggiran di Ekosistem Persawahan. *Dalam* Keanekaragaman Hayati Artropoda pada Sistem Produksi Pertanian.

Prosiding Simposium; Cipayung 16-18 Oktober 2000. Bogor. Perhimpunan Entomologi Indonesia dan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Hal 163-173.

Mulyani, R.B., Syahrudin, Agustina dan S. Anshari. 2004. Aplikasi Mikoriza Vesikular Arbuskular pada Tumpang Sari Kacang Panjang-Jagung terhadap Intensitas Penyakit Layu Sklerotium di Lahan Gambut. *Dalam* Lokakarya Penanganan Kawasan Eks Proyek Lahan Gambut (PLG) Sejuta hektar di Kalimantan Tengah dan Seminar Hasil Penelitian Bidang Ilmu-ilmu Pertanian; Palangkaraya 26-28 Juli 2004. Palangkaraya. Fakultas Pertanian Universitas Palangkaraya. Hal 148-158.

D. Contoh penulisan Pustaka dari Abstrak

Nama pengarang. Tahun terbit. Judul abstrak [abstrak]. Di dalam: Nama editor prosiding. Judul publikasi atau nama konferensi; Tempat, waktu konferensi. Tempat terbit: Nama penerbit.

Darnaedi D. 2015. Rheofite di sepanjang sungai Mahakam, Kalimantan Timur [abstrak]. *Dalam* Seminar Ilmiah dan Kongres Nasioanal Biologi X; Bogor, 24-26 Sep 2015. Bogor: IPB & IPB-PAU Ilmu Hayat. Hal. 12 point2. abstr 244

Herviyanti., M. Hariant. dan Hermansah. 2005. Tingkat Keracunan Besi (Fe) dalam Bentuk Ferro (Fe^{2-}) serta Pertumbuhan tanaman Padi (*Oryza sativa*. L.) pada Media Pasir yang Digenangi dan Tidak Digenangi [abstrak]. Hal 101. Abstr. D.01. *Dalam* Seminar Nasional dan Rapat Tahunan Dekan-dekan Bidang Ilmu Pertanian se-BKS PTN Wilayah Barat; Padang 14-16 Sep. 2005. Padang. Fakultas Pertanian Unand

E. Contoh penulisan daftar pustaka dari karya akhir, karya akhir, karya akhir

Nama pengarang. Tahun terbit. Judul Jenis publikasi. Tempat institusi. Nama institusi yang menganugerahkan gelar. Jumlah halaman.

Petri, V.E. 2003. Pengaruh Pemberian Kascing Super Terhadap Pertumbuhan Tanaman Gambir (*Uncaria gambir* Roxb) Muda. [Karya akhir]. Padang. Fakultas Pertanian. Universitas Bina Darma. 42 hal.

Yaherwandi. 2005. Keanekaragaman Hymenoptera Parasitoid pada Beberapa Tipe Lanskap Pertanian di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat [Karya akhir]. Bogor. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. 112 hal.

Yuni E. 2004. Aplikasi Mistblower dan Engine Powered Sprayer untuk Penyemprotan Tanaman Perkebunan [Karya akhir]. Padang. Program Pascasarjana Universitas Bina Darma. 120 hal.

F. Contoh penulisan daftar pustaka dari surat kabar

Tanpa pengarang:

Media Indonesia. 12 Juni 2013. Kandidat Reformis Cabut Pencalonan: 12 (kolom 1-7).

Dengan pengarang:

Nama pengarang. Tanggal bulan tahun terbit. Judul. Nama surat kabar: Nomor Halaman dan nomor kolom.

Anwar A, 20 Maret 2015. Andaleh, Jangan Sampai Dibiarkan Punah! Padang Ekspres: 14 (kolom 3-7).

G. Contoh penulisan daftar pustaka dari publikasi elektronik

Nama pengarang, Tahun penerbitan. Judul artikel. Alamat website yang ada identitas lembaga yang relevan. [Tanggal, bulan, dan tahun akses]

Artikel jurnal online:

Lenoir, L. 2003. Response of the foraging behaviour of red wood ants (*Formica rufa* group) to exclusion from trees. *Agricultural and Forest Entomology* 5(3), 183-189, <http://www.blackwell-synergy.com/links/doi/10.1046/j.1461-9563.2003.00176.x/full/>. [diakses 10 September 2013]

Umara, F. 2009. Fluktuasi Suhu Udara dan Trend Variasi Curah hujan Rata-rata di atas 100 mm di Beberapa Wilayah Indonesia. *Buletin Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Jakarta*. Vol.V No.3:309-322, <http://www.bmg.iklim.go.id> [diakses 10 Juni 2016].

E-book online:

Eck, D.J. 2002. *Introduction To Programming Using Java*, 3rd edn.

OOPWeb.com, <http://www.oopweb.com/Java/Documents/IntroToProgrammingUsingJava/VolumeFrames.html>. [diakses 26 February 2014]

Artikel dalam publikasi online suatu organisasi:

Arch, A. dan C. Letourneau. 2002, Auxiliary Benefits of Accessible Web Design. *Dalam W3C Web Accessibility initiative*, <http://www.w3.org/WAI/bcase/benefits.html>. [diakses 26 February 2014].

Dokument dalam publikasi online suatu organisasi:

Greenpeace n.d., The future is GE free, <http://www.greenpeace.org/au/ge/farming/canola.html>. [viewed 28 September 2015]

Lampiran 12. Contoh Lembar Konsultasi



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

Website : www.binadarma.ac.id email: bidar@binadarma.ac.id


LEMBAR KONSULTASI

PROPOSAL/ KARYA AKHIR

Nama : xxx
Nim : xxx
Program Studi : xxx
Judul : xxxxx
Pembimbing : xxxxx

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf

Lampiran 13. Lembar Kelayakan Penjilidan

	FORMULIR KELAYAKAN PENJILIDAN FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA	Nomor Dok : FRM/TA/03/02
		Nomor Revisi : 02
		Tgl. Berlaku : 01 September 2019
		Klausa : 7.5

NAMA : Xxx
 NIM : Xxxx
 PROGRAM STUDI : Xxxx
 DOSEN PEMBIMBING 1 : Xxxx
 DOSEN PEMBIMBING 2 :
 TANGGAL UJIAN : Xxxxx

POIN CHECK

COVER KARYA AKHIR	
HALAMAN DEPAN	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK INDONESIA	
ABSTRAK INGGRIS	
MOTTO DAN PENGESAHAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
ISI KARYA AKHIR	
DAFTAR PUSAKA	
LAMPIRAN	
LEMBAR ACC PERBAIKAN KARYA AKHIR	

DENGAN INI DINYATAKAN LAYAK UNTUK DI JILID DENGAN FORMAT YANG BERLAKU DI LINGKUNGAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA.

PALEMBANG, 12 September 2026
PEMERIKSA KELAYAKAN

(.....)